

**PENGARUH MODAL USAHA, TINGKAT PENDIDIKAN DAN
TEKNOLOGI TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO
KECIL MENENGAH (UMKM) DI KEC. KWANDANG
KABUPATEN GORONTALO UTARA**

Oleh

WAHYUNDA TANDESA

E1121053

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Syarat Ujian
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada
Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo**



**PROGRAM SARJANA (S1)
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
2025**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH MODAL USAHA, TINGKAT PENDIDIKAN DAN
TEKNOLOGI TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO
KECIL MENENGAH (UMKM) DI KEC. KWANDANG
KABUPATEN GORONTALO UTARA**

Oleh
WAHYUNDA TANDESA
E1121053

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat ujian guna memperoleh gelar
Sarjana dan telah di setujui oleh Tim Pembimbing pada tanggal
Gorontalo, 09 Mei 2025**

Menyetujui

Pembimbing I



Afriana Lomagio, SE., M.Ak

NIDN : 0901129001

Pembimbing II



Nurbaiti S. Mokoginta, SE., M.Ak

NIDN : 1618078701

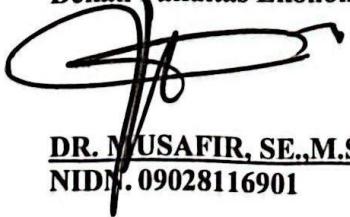
HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH MODAL USAHA, TINGKAT PENDIDIKAN DAN TEKNOLOGI TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI KECAMATAN KWANDANG KABUPATEN GORONTALO UTARA



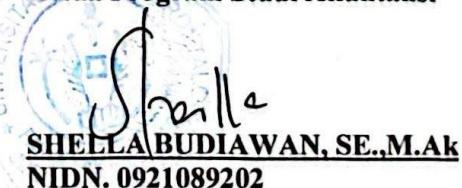
Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi



DR. MUSA FIR, SE.,M.Si
NIDN. 09028116901

Ketua Program Studi Akuntansi



SHELLA BUDIAWAN, SE.,M.Ak
NIDN. 0921089202

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis ini (Skripsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasi orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dalam daftar pustaka dicantumkan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan tidak ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, Mei 2025

Yang membuat pernyataan



Wahyunda Tandesa

NIM : E1121053

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“ Wa laa tahan, wa laa tahzan, wa anta al-a’la ”

(QS. Ali Imran: 139)

Artinya: “Janganlah kamu lemah dan janganlah kamu bersedih, karena kamu pasti menang jika kamu beriman”

Persembahan:

1. Terima kasih kepada mama, atas doa, kasih sayang, dan dukungan yang selalu mama berikan. Mama adalah sumber motivasi dan inspirasi bagi saya
2. Terima kasih kepada diri sendiri, semoga skripsi ini menjadi langkah awal untuk mencapai kesuksesan yang lebih besar. Saya percaya bahwa saya mampu melewati tantangan dan mempercayai tujuan
3. Terima kasih kepada dosen pembimbing dan penguji yang telah membimbing dan menguji saya dengan sabar dan profesional. Bimbingan dan saran yang diberikan sangat berharga bagi saya.
4. Terima kasih kepada teman-teman akuntansi angkatan 21, atas dukungan, kebersamaan dan kenangan indah selama masa studi. Semoga kita semua sukses dimasa depan.
5. Terima kasih kepada keluarga besar tercinta, atas doa, kasih sayang, dan dukungan yang selalu diberikan. Keluarga adalah sumber kekuatan dan motivasi bagi saya.
6. Terima kasih kepada teman-teman dan sahabat yang telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya. Dukungan, motivasi, dan kenangan indah yang kita bagi akan selalu saya ingat.
7. Terima kasih kepada Rifaldi Amin, atas dukungan dan motivasi yang diberikan. Semoga kita semua sukses dimasa depan.

ABSTRACT

WAHYUNDA TANDESA. E1121053. THE EFFECT OF BUSINESS CAPITAL, EDUCATION LEVEL, AND TECHNOLOGY ON THE INCOME OF MICRO SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES (MSMEs) IN KWANDANG SUBDISTRICT, NORTH GORONTALO REGENCY

This study aims to 1) find the effect of the business capital variable (X1) on the income of MSMEs in Kwandang Subdistrict, North Gorontalo Regency, 2) determine the effect of the education level variable (X2) on the income of MSMEs in Kwandang Subdistrict, North Gorontalo Regency, 3) determine the effect of the technology variable (X3) on the income of MSMEs in Kwandang Subdistrict, North Gorontalo Regency, and 4) find the effect of the business capital variable (X1), education level (X2), and technology (X3) on the income of MSMEs in Kwandang District, North Gorontalo Regency. This study uses a quantitative method with a descriptive research type. The data collection technique employs primary data obtained through questionnaires. The population in this study are MSME business actors in Kwandang Subdistrict, North Gorontalo Regency, totaling 1,705 with a sample of 94 respondents. This study uses multiple linear regression analysis on validity, reliability, classical assumption, and hypothesis tests. The results of the study indicate that business capital partially has a negative and insignificant effect on income. The level of education partially has a negative effect but is not significant on income. Technology partially has a positive and significant effect on income. Simultaneously, business capital, education level, and technology have a positive and significant effect on the income of MSMEs in Kwandang Subdistrict, North Gorontalo Regency.

Keywords: business capital, education level, technology, income



ABSTRAK

WAHYUNDA TANDESA. E1121053. PENGARUH MODAL USAHA, TINGKAT PENDIDIKAN, DAN TEKNOLOGI TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI KEC. KWANDANG KABUPATEN GORONTALO UTARA

Penelitian ini bertujuan: 1) untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel modal usaha (X_1) terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara, 2) untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel tingkat pendidikan (X_2) terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara, 3) untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel teknologi (X_3) terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara, dan 4) untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel modal usaha (X_1), tingkat pendidikan (X_2), dan teknologi (X_3) terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku usaha UMKM di Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara sebanyak 1.705 dengan sampel sebanyak 94 responden. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan modal usaha secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan. Tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh negative, tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan. Teknologi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Secara simultan, modal usaha, tingkat pendidikan, dan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha UMKM di Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.

Kata kunci: modal usaha, tingkat pendidikan, teknologi, pendapatan



KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT, serta rahmat dan salam untuk junjungan besar Nabi Muhammad SAW. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kec. Kwandang, Kabupaten Gorontalo Utara.

Penyusunan skripsi ini sebagai salah satu syarat kelulusan bagi setiap mahasiswa akuntansi untuk menyelesaikan Studi, adapun tujuan dari penulisan Skripsi adalah untuk mempelajari cara pembuatan skripsi pada Universitas Ichsan Gorontalo dan untuk memperoleh gelar sarjana akuntansi.

Meskipun telah berusaha menyelesaikan Skripsi ini sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan skripsi penelitian ini.

Dalam kesempatan ini dengan sepenuh hati yang tulus, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada kedua orang tuaku tercinta yang telah membesarkan, mendidik, memberi dukungan baik moral dan material, nasehat, doa, pengorbanan serta kasih sayang yang takkan tergantikan oleh siapapun.

Bapak Muhammad Ichsan Gaffar SE., M.Ak, CPA., AICPA. Selaku ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo. Ibu Dr. Hj. Juriko Abdussamad, SE., M.Si. selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo, Bapak Dekan Dr. Musafir, SE., M.Si. selaku Dekan Universitas Ichsan Gorontalo, Ibu Shella Budiawan SE., M.Ak, Kaprodi Universitas Ichsan Gorontalo Ibu Afriana Lomagio, SE., M.Ak, selaku pembimbing I dan , Ibu Nurbaiti S. Mokoginta, SE., M.Ak, selaku Pembimbing II, yang telah membimbing penulis selama mengerjakan hasil penelitian ini, Bapak Ibu dosen dan seluruh staf administrasi pada Lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo, atas segala bimbingan arahan ilmu serta bantuannya kepada penulis.

Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat limpahan Rahmat dan Petunjuk dari Allah SWT serta bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing serta dorongan dari semua pihak, maka semua kesulitan dan hambatan tersebut dapat teratasi. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu diharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua dan semoga segala bantuan serta petunjuk yang telah diberikan akan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT.

Gorontalo,09 Mei 2025

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRACT.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4. Manfaat Penelitian	12
1. Manfaat Teoritis	12
2. Praktis.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS	14
2.1 Kajian Pustaka	14
2.1. Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)	14
2.1.2 Permodalan	14
2.1.3 Pendidikan	17
2.1.4 Teknologi.....	20
2.1.5 Pendapatan.....	23
2.1.6 Hubungan Modal Usaha (X1) Pada Pendapatan (Y)	25
2.1.7 Hubungan Tingkat Pendidikan (X2) Pada Pendapatan (Y).....	26
2.1.8 Hubungan Teknologi (X3) Pada Pendapatan (Y)	26
2.1.9 Hubungan Modal Usaha, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan.....	27

2.2 Penelitian Terdahulu	28
2.3 Kerangka Pemikiran	30
2.4 Hipotesis	32
BAB III OBYEK DAN METODE PENELITIAN	33
3.1 Obyek Penelitian	33
3.2 Metode Penelitian	33
3.2.1 Metode Penelitian Yang Digunakan	33
3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian	33
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	36
3.4.1 Populasi.....	36
3.4.2 Sampel Penelitian.....	37
3.5 Sumber Data dan Cara Pengumpulannya	40
3.5.1 Jenis Data.....	40
3.5.2 Sumber Data.....	40
3.5.3 Teknik Pengumpulan Data	41
3.5.4 Instrumen Pengujian Penelitian.....	42
3.6 Metode Analisis Data.....	42
3.7 Uji Asumsi Klasik	44
3.7.1 Uji Normalitas	45
3.7.2 Uji Multikolinearitas	45
3.7.3 Uji Heteroskedastisitas	46
3.7.5 Uji Validitas.....	47
3.7.6 Uji Reliabilitas.....	48
3.8 Uji Hipotesis.....	49
3.8.1 Pengujian Secara Parsial (<i>T-Test</i>).....	49
3.8.2 Pengujian Secara Simultan (Uji-F)	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
4.1 Deskripsi objek penelitian.....	52
4.1.1 Sejarah singkat Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Gorontalo Utara.....	52
4.1.2 Dinas Perdagangan Perindustrian Koperasi Dan UMKM Gorontalo Utara	55
4.1.3 Visi Dan Misi Gorontalo Utara.....	55
4.1.4 Struktur Organisasi Dinas Perdagangan Perindustrian Koperasi Dan UKM	57
4.2 Gambaran Umum Karakteristik Responden.....	58
4.2.1 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	59

4.2.2 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Usia	60
4.2.3 Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan....	60
4.2.4 Identitas Responden Berdasarkan Jumlah karyawan	61
4.2.5 Identitas Responden Berdasarkan Lama Waktu Usaha	62
4.3 Analisis Deskriptif Hasil Penelitian.....	62
4.3.1 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Modal Usaha (X1).....	63
4.3.2 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Tingkat Pendidikan (X2).....	63
4.3.3 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Teknologi (X3).....	64
4.3.4 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Pendapatan (Y).....	65
4.4 Uji Instrumen Data.....	65
4.4.1 Hasil Uji Validitas	66
4.4.2 Hasil Uji Reliabilitas	69
4.5 Uji Asumsi Klasik	72
4.5.1 Hasil Uji Normalitas.....	72
4.5.1 Hasil Uji Multikolinearitas.....	73
4.5.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	75
4.5.1 Hasil Uji Autokorelasi.....	77
4.6 Analisis Regresi Linear Berganda.....	77
4.7. Uji Hipotesis.....	79
4.7.1 Hasil Uji t (Parsial).....	79
4.7.2 Hasil Uji F (Simultan).....	81
4.8 Pembahasan.....	83
4.8.1 Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan UMKM Di Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.....	83
4.8.2 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan UMKM Di Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.....	84
4.8.3 Pengaruh Teknologi Terhadap Pendapatan UMKM Di Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.....	85
4.8.4 Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendidikan, Dan Teknologi Terhadap Pendapatan UMKM Di Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.....	86
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	88
5.1 Kesimpulan.....	88
5.2 Saran.....	88

DAFTAR PUSTAKA.....	101
LAMPIRAN.....	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Dan Atas Dasar Harga Konstan 2019-2023.....	4
Gambar 1.2 Tingkat Pendidikan Penduduk Gorontalo Utara.....	8
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	28
Gambar 3.1 Model Analisis Regresi Linear Berganda.....	40
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas <i>Scatterplot</i>	76

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data UMKM.....	3
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel X.....	34
Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel Y.....	34
Tabel 3.3 Daftar Pilihan Kuisioner.....	35
Tabel 3.4 Daftar Populasi Penelitian.....	36
Tabel 3.5 Daftar Pembagian Kuisioner Tiap Desa.....	39
Tabel 4.1 Data UMKM.....	53
Tabel 4.2 Karakteristik Responden.....	58
Tabel 4.3 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	59
Tabel 4.4 Identitas Responden Berdasarkan Usia.....	60
Tabel 4.5 Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan.....	60
Tabel 4.6 Identitas Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan Usaha.....	61
Tabel 4.7 Identitas Responden Berdasarkan Lama Waktu Usaha.....	62
Tabel 4.8 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Modal Usaha.....	63
Tabel 4.9 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Tingkat Pendidikan.....	64
Tabel 4.10 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Teknologi.....	64
Tabel 4.11 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Pendapatan.....	65
Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas Modal Usaha (X1)	67
Tabel 4.13 Hasil Uji Validitas Tingkat Pendidikan (X2)	67
Tabel 4.14 Hasil Uji Validitas Teknologi (X3)	68
Tabel 4.15 Hasil Uji Validitas Pendapatan (Y)	68
Tabel 4.16 Hasil Uji Reliabilitas Modal Usaha (X1)	70
Tabel 4.17 Hasil Uji Reliabilitas Tingkat Pendidikan (X2)	70
Tabel 4.18 Hasil Uji Reliabilitas Teknologi (X3)	71
Tabel 4.19 Hasil Uji Reliabilitas Pendapatan (Y)	71
Tabel 4.20 Hasil Uji Normalitas.....	72
Tabel 4.21 Hasil Uji Multikolinearitas.....	74
Tabel 4.22 Hasil Uji Heteroskedastiditas.....	75
Tabel 4.23 Hasil Uji Autokorelasi.....	77
Tabel 4.24 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	78
Tabel 4.25 Hasil Uji Parsial (T)	80
Tabel 4.26 Hasil Uji Simultan (F)	81

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam pengembangan ekonomi nasional yang menjadi tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan dan mempunyai peran penting dan strategis bagi pertumbuhan ekonomi negara. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan penopang perekonomian bangsa karena memberikan kontribusi yang lebih maksimal terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan penyerapan tenaga kerja. Pengembangan UMKM akan memperluas basis ekonomi dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat ketahanan ekonomi nasional. Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah diupayakan agar dapat menjangkau dan merata sampai di daerah pedesaan. Pada saat terjadi krisis ekonomi berlangsung di Indonesia Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan sektor ekonomi yang memiliki ketahanan yang paling baik, oleh karena itu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mendapat perhatian besar dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Sidik, dkk (2021).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah menjelaskan mengenai pengertian UMKM dan kriterianya, yaitu usaha mikro usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana yang sudah diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021. Usaha kecil adalah usaha ekonomi

produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil menengah sebagaimana dimaksud dalam undang- undang. Ragapatni,dkk (2023).

Menurut LPPI dan Bank Indonesia (2015), pada krisis yang terjadi pada periode tahun 1997-1998 hanya UMKM yang mampu tetap bertahan dan tidak terpengaruh terhadap krisis. Menurut Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) pada tahun 2015 jumlah UMKM di Indonesia diperkirakan mencapai 60,7 juta unit dan sebagian besar merupakan usaha berskala mikro yaitu sebanyak 98,73%. Pada periode yang sama, UMKM menyerap tenaga kerja sebanyak 132,3 juta orang dan mengalami peningkatan rata-rata sebesar 5,9%. Meskipun UMKM memiliki kedudukan yang sangat penting dalam perekonomian nasional, namun bisnis UMKM tidak selalu berjalan mulus dikarenakan masih banyak hambatan dan kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM. Kendala tersebut antara lain keterbatasan modal usaha, keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dan keterbatasan teknologi. Setianto, dkk (2016).

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), merupakan salah satu sektor yang penting dalam kegiatan perekonomian dan pengaruhnya sangat kuat terhadap perekonomian suatu wilayah. Sektor perdagangan juga merupakan sektor utama yang berada di wilayah perkotaan. Hampir seluruh kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat berhubungan dengan sektor perdagangan, maka dari itu sektor perdagangan memiliki jumlah yang banyak karena memang diminati oleh

pengusaha atau pelaku UMKM di daerah pedesaan ataupun perkotaan salah satunya Kabupaten Gorontalo Utara. berikut adalah data UMKM yang ada di kabupaten Gorontalo Utara :

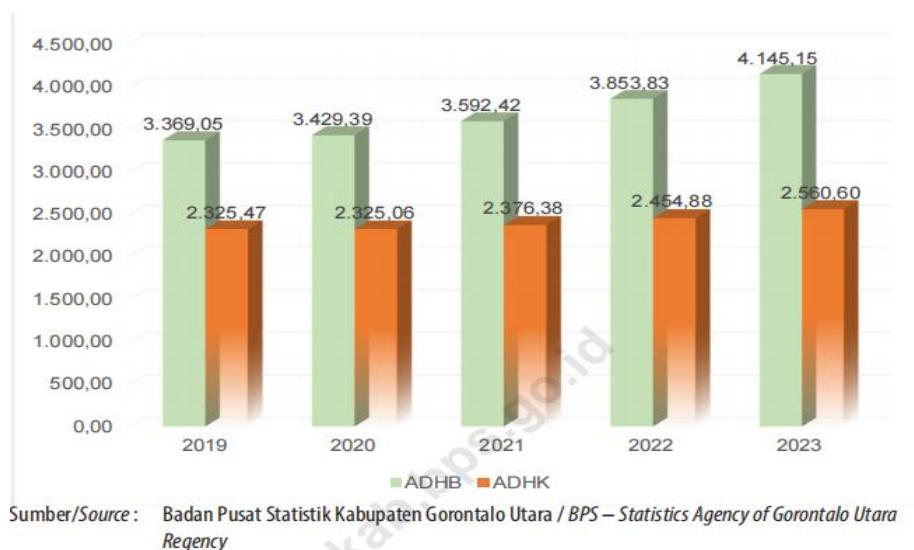
Tabel. 1.1 Data UMKM

No	Kecamatan	UMKM	
		Tahun 2022	Tahun 2023
1	Atinggola	651	651
2	Gentuma raya	298	298
3	Tomilito	317	317
4	Ponelo kepulauan	208	208
5	Kwandang	1705	1705
6	Monano	377	377
7	Anggrek	701	1047
8	Sumalata timur	403	587
9	Sumalata	491	508
10	Biau	148	245
11	Tolinggaula	395	506
Jumlah		5694	6449

Sumber : Dinas Perdagangan Perindustrian Koperasi dan UMKM

Dari data tabel di atas, dapat dilihat bahwa di Kabupaten Gorontalo Utara memiliki jumlah UMKM di tahun 2022 sebanyak 5694 dan ditahun 2023 mengalami peningkatan sebanyak 6449 dan menyebar di setiap kecamatan, namun masih ada beberapa kecamatan yang memiliki jumlah UMKM lebih sedikit dari beberapa kecamatan lainnya dan dari data menunjukkan bahwa perkembangan UMKM yang kurang merata di setiap kecamatan.

Dilihat dari jumlah UMKM yang ada, Kecamatan Kwandang merupakan kecamatan dengan jumlah UMKM terbanyak dibandingkan dengan kecamatan lainnya yang ada di Kota Gorontalo Utara. Jumlah UMKM terbanyak ditambah dengan jumlah penduduk terbanyak menjadikan sering terjadinya transaksi jual beli antara pelaku UMKM dengan masyarakat. Hal ini menyebabkan UMKM harus memiliki modal yang cukup untuk melakukan produktivitas dalam usahanya, tingkat pendidikan yang tinggi sehingga mampu mengembangkan pola pikir untuk menyerap penggunaan teknologi.



Gambar 1.1 PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Dan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Di Kabupaten Gorontalo Utara (Miliar Rupiah), 2019-2023

Berdasarkan data PDRB menurut lapangan usaha, sektor dengan kontribusi terbesar terhadap perekonomian di wilayah tersebut pada tahun 2023 adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, yang mencapai 51,65 persen. Di sisi lain, sektor yang memiliki laju pertumbuhan tertinggi adalah Perdagangan Besar dan Eceran serta Reparasi Mobil dan Sepeda Motor. Hal ini menunjukkan

peran signifikan sektor-sektor tersebut dalam mendukung perekonomian daerah, khususnya di Kecamatan Kwandang.

Meskipun jumlah UMKM di Kecamatan Kwandang terus meningkat setiap tahunnya, kontribusinya terhadap pendapatan daerah masih relatif kecil dibandingkan sektor dominan lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan UMKM di wilayah ini belum sepenuhnya mampu memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan daya saing, produktivitas, dan kapasitas UMKM sangat penting untuk mendorong kemajuan ekonomi secara lebih merata.

Dilihat dari jumlah UMKM yang ada di Kecamatan Kwandang merupakan kecamatan dengan jumlah UMKM terbanyak dibandingkan dengan kecamatan lainnya yang ada di Kota Gorontalo Utara. Jumlah UMKM terbanyak ditambah dengan jumlah penduduk terbanyak menjadikan sering terjadinya transaksi jual beli antara pelaku UMKM dengan masyarakat. Hal ini menyebabkan UMKM harus memiliki modal yang cukup untuk melakukan produktivitas dalam usahanya, tingkat pendidikan yang tinggi sehingga mampu mengembangkan pola pikir untuk menyerap penggunaan teknologi.

Banyaknya kegiatan kewirausahaan melalui usaha mikro kecil dan menengah diharapkan mampu mengantisipasi naiknya angka pengangguran, untuk mencapai harapan itu, diperlukan pemberdayaan UMKM agar dapat mendorong perekonomian daerah, membuka lapangan kerja, dan mengurangi angka pengangguran. Dalam mewujudkan peningkatan dan pengembangan kinerja

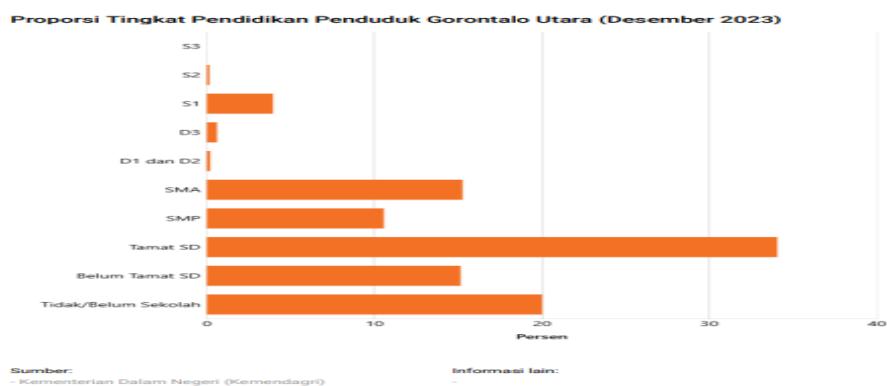
usaha, modal atau pемbiayaan merupakan faktor yang sangat penting untuk setiap usaha baik skala kecil, menengah, maupun besar. Bukhari (2021).

Modal sangat diperlukan untuk menjalankan kegiatan usaha. Setiap usaha tentunya membutuhkan modal untuk menjalankan kegiatan usaha sehari-hari. Teori agensi (*agency theory*) membahas mengenai adanya hubungan dimana suatu pihak tertentu (principal) mendelegasikan pekerjaan kepada pihak lain (agent) yang melakukan pekerjaan. Prinsipal didefinisikan sebagai pihak yang memberikan modal kepada agen untuk dapat bertindak atas nama prinsipal agar menjalankan perusahaan dan berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan amanat tersebut. Teori agensi muncul karena adanya modal yang diberikan oleh pemilik usaha dan harus dijalankan dan dikelola manajer usaha. Jadi modal adalah sarana yang digunakan untuk mempertemukan prinsipal (pemilik usaha) dengan agensi (manajer usaha). Untuk menunjang segala kegiatan tentunya diperlukan modal yang cukup baik secara kualitas maupun kuantitas. Musvira dkk (2022).

Ada beberapa permasalahan UMKM yang sering dialami dan mempengaruhi perkembangan UMKM diantaranya yaitu kurangnya permodalan dalam membangun usaha atau mengembangkan usaha. Pengusaha UMKM sering mendapat kesulitan untuk menjalankan atau mengembangkan usahanya karena tidak memiliki modal yang cukup. Akibatnya, para pengusaha tidak bisa menaikkan produksinya untuk mencapai omzet yang lebih banyak. Ide bisnis baru untuk perluasan usaha pun kerap kali harus disingkirkan jauh-jauh karena permasalahan satu ini. Sidik (2021).

Pendidikan merupakan modal paling utama untuk memajukan sebuah usaha dengan berbagai kondisi. Oleh karena pendidikan merupakan salah satu unsur yang dapat merubah sikap dan perilaku, meningkatkan dan mengembangkan pola pikir, wawasan serta memudahkan pengusaha menyerap informasi yang dapat membawa pembaharuan dan kemajuan bagi usahanya sehingga dapat meningkatkan pendapatan yang diterima. Tingkat pendidikan mempengaruhi besarnya pendapatan seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka pendapatannya akan semakin layak dan meningkat. Dalam hal ini pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan SDM yang meliputi pimpinan/pemilik UMKM dan tenaga kerja. Apabila SDM ini berkualitas maka diharapkan mampu meningkatkan kinerja UMKM baik keuangan maupun non keuangan. Sidik (2021).

Fenomena paling menonjol yang diangkat dari tingkat pendidikan adalah terdapat UMKM yang pemiliknya rata-rata hanya menyelesaikan pendidikan hingga tingkat SMA dan pemilik UMKM yang tidak memiliki pendidikan di bidang usaha ataupun ekonomi. Walaupun begitu, pengusaha tersebut mampu menjalankan usahanya dengan sukses.



Gambar 1.2 Tingkat Pendidikan Penduduk Gorontalo Utara

Data Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) menunjukkan, jumlah penduduk Kabupaten Gorontalo Utara, Gorontalo mencapai 130,4 ribu jiwa pada 2023. Namun, hanya 4,94% penduduk yang sudah menamatkan pendidikan sampai perguruan tinggi pada akhir 2023. Proporsi penduduk yang berpendidikan D1 dan D2 sejumlah 0,21% sedangkan D3 0,61%. Kemudian, penduduk berpendidikan S1 mencapai 3,95%, S2 0,16%, dan S3 0,004%.

Selanjutnya, proporsi penduduk dengan tamatan SMA sebesar 15,27%. Lulusan SMP dan SD masing-masing 10,57% dan 34,05%. Sementara itu, ada 15,15% penduduk Kabupaten Gorontalo Utara yang belum tamat SD. Adapun penduduk yang tidak/belum sekolah sejumlah 20,02%. Berikut ini rincian jumlah penduduk Kabupaten Gorontalo Utara, Gorontalo menurut jenjang pendidikan per akhir 2023. S3: 5 jiwa (0,004%) S2: 204 jiwa (0,16%) S1: 5152 jiwa (3,95%) D3: 800 jiwa (0,61%) D1 dan D2: 278 jiwa (0,21%) SMA: 19,91 ribu jiwa (15,27%) SMP: 13,79 ribu jiwa (10,57%) Tamat SD: 44,4 ribu jiwa (34,05%) Belum Tamat SD: 19,75 ribu jiwa (15,15%) Tidak/Belum Sekolah: 26,11 ribu jiwa (20,02%).

Salah satu masalah teknologi yang dihadapi oleh pelaku usaha adalah bagaimana memanfaatkan teknologi. Pemikiran tradisional pelaku usaha menyebabkan teknologi sulit digunakan. Banyak pelaku UMKM yang tertarik untuk melakukan bisnis dengan menggunakan teknologi, seperti memanfaatkan media sosial dan *platform e-commerce*, yang merupakan penghambat kedua. Penghambat ketiga adalah kualitas perangkat yang dimiliki pelaku UMKM.

Karena gadget yang dimiliki tidak memenuhi standar, keinginan tersebut terpaksa tidak terwujud.

Permasalahannya yaitu, masih banyak pelaku UMKM yang belum memanfaatkan teknologi digital terutama dalam hal pemasaran. Selanjutnya, pemanfaatan teknologi informasi tidak hanya terbatas untuk media promosi tetapi juga harus digunakan untuk manajemen UMKM, misalnya pencacatan transaksi, atau pembukuan dan juga logistik banyak ditemukan di lapangan UMKM belum bisa membuat laporan keuangan. Selain itu, pengetahuan keuangan juga sangat diperlukan guna meningkatkan pemahaman para pelaku UMKM terhadap berbagai alternatif pembiayaan atau permodalan yang ditawarkan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat fenomena yang diangkat dalam penelitian ini yaitu, pertama permodalan yang mengakibatkan pelaku UMKM tidak bisa menaikkan produksinya untuk mencapai omzet yang lebih banyak. Kedua yaitu kebenaran Teori Gary S. Becker mengenai semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pendapatan yang bisa diterima. Hal ini disebabkan karena dengan tingginya tingkat pendidikan maka dapat meningkatkan dan mengembangkan pola pikir, wawasan serta memudahkan pengusaha menyerap informasi yang dapat membawa pembaharuan kemajuan bagi usahanya sehingga dapat meningkatkan pendapatan yang diterima. Serta fenomena pengusaha UMKM yang sukses menjalankan usahanya walaupun hanya menyelesaikan pendidikan hingga tingkat SMA serta tidak memiliki pendidikan di bidang ekonomi atau wirausaha. Ketiga yaitu masih banyak pelaku UMKM yang belum

memanfaatkan teknologi digital yang bisa digunakan untuk pemasaran, pencatatan transaksi atau pembukuan, serta logistik.

Berdasarkan *research gap*, yang mendorong dilakukannya penelitian ini terletak pada perbedaan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan variasi dalam pengaruh modal, tingkat pendidikan, dan teknologi terhadap pendapatan UMKM. Meskipun sejumlah penelitian seperti yang dilakukan oleh Oktaviana (2021) dan Leni (2022) menemukan bahwa modal dan penggunaan teknologi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, ada juga penelitian lain seperti yang dilakukan oleh Jalaliah (2022) dan Putra (2019) yang menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan. Selain itu, hasil penelitian mengenai pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan UMKM juga bervariasi, di mana Raihan (2022) menyatakan adanya pengaruh signifikan, sementara Hasanah (2020) menemukan sebaliknya.

Dalam konteks lokal, fenomena di Kabupaten Gorontalo Utara menunjukkan pertumbuhan jumlah UMKM yang tidak merata, dengan beberapa kecamatan memiliki perkembangan yang lebih baik dibandingkan yang lain. Kecenderungan ini menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti permodalan, pendidikan, dan teknologi berperan penting dalam keberhasilan UMKM, tetapi dampaknya mungkin berbeda tergantung pada konteks geografis dan sosial ekonomi daerah tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Kwandang, guna memberikan pemahaman

yang lebih komprehensif dan mendukung pengembangan strategi pemberdayaan UMKM yang lebih efektif di daerah tersebut.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Seberapa Besar Pengaruh Modal usaha (X1), Pendidikan (X2), Teknologi (X3) secara simultan terhadap pendapatan (Y) pada UMKM di Kec. Kwandang Kab. Gorontalo Utara?
2. Seberapa Besar Pengaruh Modal usaha (X1) terhadap pendapatan (Y) pada UMKM di Kec. Kwandang Kab. Gorontalo Utara ?
3. Seberapa Besar Pengaruh Pendidikan (X2) terhadap pendapatan (Y) pada UMKM di Kec. Kwandang Kab. Gorontalo Utara?
4. Seberapa Besar Pengaruh Teknologi (X3) terhadap pendapatan (Y) pada UMKM di Kec. Kwandang Kab. Gorontalo Utara?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui dan Menganalisis Pengaruh Modal usaha (X1), Pendidikan (X2), Teknologi (X3) secara simultan terhadap pendapatan (Y) pada UMKM di Kec. Kwandang Kab. Gorontalo Utara
2. Untuk Mengetahui dan Menganalisis Pengaruh Modal usaha (X1) terhadap pendapatan (Y) pada UMKM di Kec. Kwandang Kab. Gorontalo Utara

3. Untuk Mengetahui dan Menganalisis Pendidikan (X2) terhadap pendapatan (Y) pada UMKM di Kec. Kwandang Kab. Gorontalo Utara
4. Untuk Mengetahui dan Menganalisis Pengaruh Teknologi (X3) terhadap pendapatan (Y) pada UMKM di Kec. Kwandang Kab. Gorontalo Utara

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - 1) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi
 - 2) Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana modal, pendidikan dan teknologi berinteraksi dan mempengaruhi pendapatan UMKM, yang dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan.
 - 3) Sebagai bahan acuan dan referensi pada penelitian sejenis yang dilakukan dimasa yang akan datang.
2. Praktis
 - 1) Bagi UNISAN, dapat menambah referensi pustaka di Universitas Ichsan Gorontalo dan menambah wawasan bagi pembaca.
 - 2) Bagi UMKM, dapat pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan, diharapkan pelaku UMKM dapat mengembangkan strategi jangka panjang yang memastikan keberlanjutan usaha mereka ditengah tantangan ekonomi dan persaingan pasar.

- 3) Bagi Penulis, Dengan menghasilkan penelitian yang bermanfaat bagi UMKM, penulis juga dapat merasa bahwa karyanya memberikan dampak positif bagi masyarakat, yang dapat menjadi motivasi untuk terus berkarya di masa depan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)

UMKM merupakan singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Pada dasarnya, UMKM adalah arti usaha atau bisnis yang dilakukan oleh individu, kelompok, badan usaha kecil, maupun rumah tangga. Indonesia sebagai negara berkembang menjadikan UMKM sebagai pondasi utama sektor perekonomian masyarakat, hal ini dilakukan untuk mendorong kemampuan kemandirian dalam berkembang pada masyarakat khususnya dalam sektor ekonomi. Gramedia. (n.d.).

2.1.2 Permodalan

2.1.2.1 Definisi Modal

Modal usaha adalah segala bentuk usaha kekayaan yang dapat digunakan untuk menjalankan bisnis atau usaha. Modal sangat penting untuk bisnis karena berfungsi sebagai alat untuk memproduksi barang atau jasa. Ismail (2022).

Modal merupakan salah satu komponen yang penting dalam memulai usaha dan digunakan untuk menjalankan kegiatan usaha, karena tanpa modal usaha tidak bisa berjalan lancar dan berkembang. Modal juga merupakan harta benda, bisa berupa dana, barang atau sebagainya, dan dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan sesuatu yang bisa menambah kekayaan atau keuntungan dalam menjalankan usaha. Shaid (2022)

2.1.2.2 Jenis Modal

- 1) **Modal Internal:** Modal internal merujuk pada dana yang berasal dari kekayaan individu atau pihak yang terlibat langsung dalam usaha tersebut. Ini termasuk kekayaan pribadi pemilik, kontribusi pemegang saham, hasil penjualan sekuritas, atau keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan itu sendiri.
- 2) **Modal Eksternal:** Modal eksternal adalah dana yang diperoleh dari sumber di luar perusahaan, seperti investasi dari pihak luar atau pinjaman dari lembaga keuangan. Ini mencakup dana dari bank, pinjaman pribadi, atau koperasi. Jika sumber modal internal tidak mencukupi, pengusaha harus mencari modal eksternal untuk memenuhi kebutuhan usaha. Silvia (2023).

2.1.2.3 Manfaat Modal

Adapun Beberapa Manfaat dari Modal Usaha antara lain sebagai berikut :

1. Memperluas Jangkauan Bisnis

Bisnis yang memiliki modal yang mencukupi dapat memperluas jangkauannya. Bisa membuka cabang baru, memperluas pasar, atau bahkan memperluas produk atau layanan yang sudah ada. Jika mereka memiliki modal yang cukup, mereka dapat menginvestasikan sumber daya untuk berkembang dan memanfaatkan peluang pertumbuhan yang ada.

2. Mengatasi Masalah Keuangan

Bisnis sering menghadapi masalah keuangan seperti membayar gaji karyawan, membeli barang, atau membayar biaya operasional. Modal usaha yang cukup akan membantu mengatasi masalah ini dan menjaga

likuiditas perusahaan. Dengan modal yang mencukupi, Anda dapat menghindari masalah likuiditas dan melunasi kewajiban keuangan tepat waktu.

3. Memulai dan Mengembangkan Bisnis

Dana yang diperlukan untuk memulai bisnis baru atau mengembangkan bisnis yang sudah ada dikenal sebagai modal usaha. Bisnis dengan modal usaha dapat beroperasi secara efisien dan meningkatkan kapasitas produksinya dengan membeli inventaris, peralatan, bahan baku, atau mengembangkan produk dan layanan. Sangat penting untuk melakukan perhitungan yang matang sebelum memulai bisnis karena modal usaha sangat penting.

4. Menghadapi Krisis dan Rintangan

Tidak ada bisnis yang benar-benar aman dari krisis atau rintangan. Namun, memiliki modal usaha yang cukup akan memberi Anda kestabilan finansial yang diperlukan untuk mengatasi situasi ini.

5. Membangun Citra dan Kepercayaan

Modal usaha dapat digunakan untuk membangun citra dan kepercayaan bisnis. Ini dapat dicapai dengan merancang strategi pemasaran dan promosi yang efektif, memperbaiki produk atau layanan, atau meningkatkan pengalaman pelanggan.

2.1.2.4 Indikator Modal Usaha

Menurut Putri, Dkk (2013), indikator modal adalah:

1. Modal sendiri, modal yang diperoleh dari usaha sendiri, seperti tabungan, sumbangan, dari saudara, hibah dan lain sebagainya.
2. Modal pinjaman, modal yang diperoleh dari pihak luar, dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Modal pinjaman adalah jumlahnya tidak terbatas, atau dalam jumlah banyak.
3. Pemanfaatan modal tambahan, harus dimanfaatkan dengan baik, guna modal tambahan sebagai tujuan awal, yaitu untuk mengembangkan usaha.
4. Keadaan usaha setelah menambah modal, setelah menambahkan modal, usaha yang dijalankan tersebut akan lebih berkembang.

2.1.3 Pendidikan

2.1.3.1 Definisi Pendidikan

Pendidikan merupakan modal paling utama untuk memajukan sebuah usaha dengan berbagai kondisi. Menurut Gary S. Becker Tingkat pendidikan mempengaruhi besarnya pendapatan seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka pendapatannya akan semakin layak dan meningkat. Dalam hal ini pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan SDM yang meliputi pimpinan/pemilik UMKM dan tenaga kerja. Apabila SDM ini berkualitas maka di harapkan mampu meningkatkan kinerja UMKM baik keuangan maupun non keuangan. Noviono,dkk (2017).

2.1.3.2 Manfaat Pendidikan

1. Menghasilkan karyawan yang kompeten dan berkualitas. Pendidikan di bidang apapun akan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan tentang bagaimana berkontribusi dalam bisnis atau industri. Dengan pendidikan yang tepat, lulusan akan dapat dengan cepat mengejar karir yang diinginkan dan memberikan kontribusi yang signifikan pada perusahaan tempat mereka bekerja nanti.
2. Menggalakkan inovasi dan kemajuan teknologi. Pendidikan akan mendorong inovasi dan kreativitas melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang teori atau praktik di bidang tersebut. Selanjutnya, pendidikan akan membantu memperkenalkan teknologi baru dan meningkatkan pengembangan teknologi yang sudah ada.
3. Meningkatkan tingkat produktivitas Karena tenaga kerja yang terdidik cenderung lebih efisien dan dapat meningkatkan output, pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan produktivitas. Dengan meningkatkan produktivitas, perusahaan dapat meningkatkan daya saing dan keuntungan mereka.
4. Meningkatkan kualitas produk dan layanan. Usaha atau industri dapat meningkatkan kualitas produk dan layanan yang disediakan dengan memiliki tenaga kerja yang terampil dan kompeten. Hal ini dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan meningkatkan kepercayaan pelanggan.

2.1.3.3 Indikator pendidikan

Indikator pendidikan pada UMKM dapat merujuk pada tingkat pendidikan yang dimiliki oleh pemilik atau pengelola usaha, yang dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam mengelola bisnis. Menurut Tambunan (2019), pendidikan yang lebih tinggi dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan manajerial yang diperlukan untuk menjalankan dan mengembangkan usaha. Indikator ini mencakup aspek seperti jenjang pendidikan formal yang telah ditempuh, pelatihan yang diikuti, serta kemampuan literasi bisnis dan teknologi, yang kesemuanya berperan dalam keberhasilan UMKM.

Beberapa indikator pendidikan yang penting bagi pelaku UMKM menurut Tambunan (2019) meliputi:

1. Tingkat Pendidikan Formal Pemilik UMKM

Menurut Tambunan, pendidikan formal pemilik UMKM sangat mempengaruhi kemampuan dalam mengelola usaha. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi biasanya berkaitan dengan kemampuan pengambilan keputusan yang lebih baik dan inovasi dalam pengelolaan bisnis.

2. Pelatihan Teknis dan Manajerial

Tambunan juga menyatakan bahwa pelatihan teknis dan manajerial yang diikuti oleh pemilik atau pengelola UMKM menjadi faktor penting dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha. Pelatihan ini membantu pengusaha memahami teknik manajemen, pemasaran, dan penggunaan teknologi.

3. Akses terhadap Informasi Pendidikan Non-Formal

Selain pendidikan formal, Tambunan menekankan pentingnya akses ke pendidikan non-formal seperti seminar, kursus, dan pelatihan yang berkaitan dengan bisnis dan teknologi. Ini membantu pengusaha memperbarui pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan perubahan pasar.

2.1.4 Teknologi

2.1.4.1 Definisi Teknologi

Teknologi merupakan istilah umum yang menggambarkan perkembangan di dalam dunia teknik. Saat ini pengembangan teknologi sudah sangat pesat mulai dari perkembangan teknologi informasi, teknologi komputer, teknologi mesin dan masih banyak lagi perkembangan teknologi yang sangat berguna bagi kehidupan manusia. Saat ini penggunaan kata teknologi umum digunakan untuk segala sesuatu yang memiliki sifat teknis dapat mempermudah pekerjaan manusia dan merupakan salah satu hasil kebudayaan yang sengaja ataupun tidak sengaja dibuat oleh manusia. Kamus besar Bahasa Indonesia atau KBBI memberikan definisi dan pengertian teknologi yaitu merupakan suatu metode ilmiah yang digunakan untuk mencapai tujuan praktis dan merupakan salah satu ilmu pengetahuan terapan, merupakan suatu keseluruhan sarana untuk menyediakan barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan juga kenyamanan hidup manusia. Pelitawati,dkk (2019).

2.1.4.2 Manfaat Teknologi

Dengan bantuan teknologi digital, UMKM dapat mengakses pangsa pasar global melalui *platform e-commerce* seperti *Shopee*, *Tokopedia*, dan *Bukalapak*. Ini memberi mereka peluang untuk meningkatkan omset, memperluas jangkauan produk mereka, dan meraih pertumbuhan yang lebih besar.

Teknologi digital memungkinkan UMKM untuk memperoleh informasi pasar melalui platform media sosial seperti *Facebook*, *Instagram*, dan *Twitter*, selain akses pasar global. UMKM dapat membuat strategi pemasaran yang lebih cerdas dengan menggunakan data tentang tren pasar dan kebutuhan pelanggan. Ini akan membantu mereka mengembangkan produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Namun, UMKM masih menghadapi beberapa tantangan saat memanfaatkan teknologi digital. Infrastruktur teknologi yang tidak merata dan akses internet yang terbatas di beberapa wilayah Indonesia dapat menghambat proses optimalisasi teknologi digital. Selain itu, kendala utama adalah kurangnya tenaga kerja yang terampil dalam pengoperasian teknologi digital.

2.1.4.3 Tujuan Teknologi

Menurut Hasanuddin (2014), penggunaan teknologi oleh usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) bertujuan untuk meningkatkan efisiensi operasional. Teknologi memungkinkan UMKM mengotomatisasi berbagai proses, seperti layanan pelanggan, pengelolaan inventaris, dan produksi. UMKM dapat mengurangi waktu dan biaya operasional dengan menggunakan perangkat lunak dan mesin canggih. Selain itu, efisiensi ini meningkatkan produktivitas, yang memungkinkan bisnis memenuhi permintaan pasar lebih cepat dan tepat.

Tujuan lainnya adalah untuk meningkatkan kualitas produk dan layanan yang ditawarkan oleh UMKM. Hasanuddin menjelaskan bahwa teknologi modern, seperti mesin otomatis dan perangkat lunak desain, membantu UMKM dalam menghasilkan produk dengan kualitas yang lebih baik. Selain itu, dengan teknologi komunikasi, UMKM dapat berinteraksi lebih baik dengan pelanggan,

memahami kebutuhan mereka, dan memberikan layanan yang lebih memuaskan. Peningkatan kualitas ini tidak hanya berkontribusi pada kepuasan pelanggan, tetapi juga pada daya saing UMKM di pasar.

2.1.4.3 Indikator Teknologi

Definisi teknologi dalam konteks UMKM dapat mengacu pada pengertian yang diberikan oleh Sugiyono (2019). Menurutnya, teknologi adalah keseluruhan sarana yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam konteks UMKM, teknologi mencakup berbagai alat dan sistem yang dapat membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional, termasuk perangkat lunak, mesin produksi, dan platform digital untuk pemasaran.

1. *Sistem Manajemen Inventaris:* Menggunakan teknologi untuk melacak dan mengelola stok barang. Sistem ini memungkinkan UMKM untuk mengetahui jumlah persediaan yang tersedia dan meminimalkan kelebihan atau kekurangan stok.
2. *Platform E-Commerce:* Memanfaatkan *platform online* untuk menjual produk. Ini memungkinkan UMKM menjangkau pelanggan lebih luas dan meningkatkan penjualan tanpa batasan geografis.
3. *Social Media Marketing:* Menggunakan media sosial untuk promosi dan pemasaran. Ini termasuk penggunaan iklan berbayar di platform seperti *Facebook*, *Instagram*, atau *Twitter* untuk menjangkau audiens yang lebih besar.
4. *Sistem Pembayaran Digital:* Menerapkan metode pembayaran elektronik seperti *e-wallet* atau transfer bank untuk memudahkan transaksi. Sistem ini

meningkatkan kenyamanan bagi pelanggan dan mempercepat proses pembayaran.

2.1.5 Pendapatan

2.1.5.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan tujuan utama dari pendirian suatu perusahaan. Sebagai suatu organisasi yang berorientasi *profit* maka pendapatan mempunyai peranan yang sangat besar. Pendapatan merupakan faktor penting dalam operasi suatu perusahaan, karena pendapatan akan mempengaruhi tingkat laba yang diharapkan akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Pendapatan pada UMKM menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (Sak EMKM) didefinisikan sebagai arus masuk ekonomi yang diperoleh dari aktivitas operasional, yang dapat berasal dari penjualan barang atau jasa yang dihasilkan oleh usaha. Pendapatan ini mencerminkan kinerja usaha dalam periode tertentu dan menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan suatu UMKM.

Menurut Harnanto (2019) menuliskan bahwa pendapatan adalah “kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya.

2.1.5.2 Konsep Pendapatan

Menurut Eldon Hendriksen (2018) definisi mengenai pendapatan usaha sebagai berikut: konsep dasar pendapatan adalah proses arus, penciptaan barang

dan jasa selama jarak waktu tertentu. Definisi diatas bahwa ada 2 konsep tentang pendapatan usaha yaitu sebagai berikut:

1. Konsep Pendapatan yang memusatkan pada arus masuk (inflow) aktiva sebagai hasil dari kegiatan operasi perusahaan. Pendekatan ini menganggap pendapatan sebagai *inflow of net asset*.
2. Konsep pendapatan yang memusatkan perhatian kepada penciptaan barang dan jasa serta penyaluran konsumen atau produsen lainnya, jadi pendekatan ini menganggap pendapatan sebagai *outflow of good and services*. Jika pendapatan dirumuskan dengan cara lain maka pengecualian harus dinyatakan dengan jelas, misalnya pendapatan diakui sebelum arus masuk aktiva benar-benar terjadi.
3. Konsep dasar pendapatan yang diungkapkan oleh Patton dan littleton dinamakan sebagai produk perusahaan yang menekankan bahwa pendapatan merupakan arus yaitu penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan.

2.1.5.3 Indikator Pendapatan

Menurut Sugiyono (2016), indikator pendapatan mengacu pada aspek-aspek yang dapat digunakan untuk mengukur jumlah pendapatan yang diperoleh oleh suatu usaha dalam periode tertentu. Pendapatan ini mencakup pendapatan kotor, yaitu jumlah total pendapatan sebelum dikurangi oleh biaya-biaya operasional. Indikator pendapatan dapat mencakup berbagai komponen seperti sumber pendapatan utama, pendapatan tambahan, dan laba bersih setelah seluruh biaya operasional dikurangi. Pengukuran pendapatan yang akurat sangat penting untuk mengevaluasi kinerja usaha dan melihat seberapa efisien suatu bisnis dalam

mengelola sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan. Berikut beberapa indikator pendapatan pada UMKM menurut Sugiyono (2016)

1. Pendapatan Kotor (*Gross Income*): Ini merupakan total pendapatan yang diperoleh oleh UMKM dalam periode tertentu sebelum dikurangi biaya-biaya seperti operasional, produksi, atau distribusi. Pendapatan kotor memberikan gambaran keseluruhan mengenai omset yang diperoleh usaha.
2. Pendapatan Bersih (*Net Income*): Pendapatan bersih dihitung setelah dikurangi semua biaya yang terkait dengan operasional usaha, seperti biaya produksi, penggajian, bahan baku, transportasi, dan pajak. Ini menggambarkan laba atau keuntungan bersih yang diperoleh oleh UMKM dan menjadi salah satu ukuran keberhasilan bisnis.
3. Pertumbuhan Pendapatan (*Revenue Growth*): Merupakan indikator yang mengukur peningkatan atau penurunan pendapatan dari waktu ke waktu. Ini dapat dibandingkan antar bulan, kuartal, atau tahun. Pertumbuhan yang stabil atau meningkat menunjukkan bahwa UMKM berkembang dengan baik.
4. Sumber Pendapatan: UMKM sering kali memiliki beberapa sumber pendapatan, baik dari kegiatan utama mereka (penjualan produk atau jasa) maupun dari sumber lain seperti investasi atau diversifikasi usaha. Mengukur seberapa besar kontribusi dari setiap sumber pendapatan dapat membantu dalam analisis pendapatan total.

2.1.6 Hubungan Modal Usaha (X1) Pada Pendapatan (Y)

Teori Neo Klasik yang diawali oleh Geotge H. Bort mengutamakan analisisnya kepada ekonomi Neo Klasik. Dalam teori ini menerangkan bahwa

pertumbuhan ekonomi suatu wilayah akan sangat ditentukan oleh kemampuan wilayah tersebut untuk meningkatkan aktifitas produksinya. Meskipun aktifitas produksi tidak hanya ditentukan oleh potensi daerah melainkan mobilitas tenaga kerja dan mobilitas antar daerah. Kemudian terdapat beberapa faktor yang berpengaruh pada teori neoklasik yaitu perkembangan teknologi, tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi, dan modal. Teori ini juga mempercayai bahwa bertambahnya tenaga kerja bisa menaikkan pendapatan per kapita. Tetapi tanpa memanfaatkan teknologi modern yang berkembang, peningkatan itu tidak akan dapat memberikan hasil positif terhadap pertumbuhan ekonomi secara nasional. Andri (2021).

2.1.7 Hubungan Tingkat Pendidikan (X2) Pada Pendapatan (Y)

Teori *Human Capital* menjelaskan bahwa investasi dalam pendidikan dan pelatihan akan meningkatkan kemampuan individu, yang pada gilirannya berpengaruh terhadap produktivitas dan pendapatan. Tingkat pendidikan bagi setiap individu sangat penting karena diharapkan bila individu menjalankan usaha bisa membantu dalam meningkatkan pendapatan usaha. Raihan (2022).

2.1.8 Hubungan Teknologi (X3) Pada Pendapatan (Y)

Teknologi sekarang sudah sangat maju dan berkembang, maka harus bisa menggunakan kemajuan teknologi dalam menjalankan usaha karena akan berpengaruh terhadap pendapatan, apabila tidak bisa memanfaatkan teknologi dengan baik dan benar maka bisa menghilangkan peluang yang ada. Leni (2022).

Ketika memanfaatkan teknologi informasi dengan benar, maka pendapatan UMKM yang diperoleh juga akan semakin meningkat. Selain itu penggunaan

teknologi untuk aktivitas penjualan dan pemasaran seperti penggunaan sosial media yang dapat menjangkau lebih banyak orang dalam waktu yang lebih singkat, dan biaya yang lebih murah serta jangkauan yang lebih luas.

2.1.9 Hubungan Modal Usaha, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan

Teori hubungan antara modal usaha, tingkat pendidikan, dan teknologi terhadap pendapatan menekankan bahwa ketiga faktor tersebut saling berinteraksi dalam meningkatkan kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Modal usaha berfungsi sebagai alat untuk membiayai operasional dan pengembangan usaha, sementara pendidikan memberikan kemampuan kepada pemilik usaha untuk mengelola dan mengembangkan bisnis secara efektif. Di sisi lain, teknologi berperan dalam meningkatkan efisiensi dan inovasi produk atau layanan yang ditawarkan. Penelitian oleh Ferdiansyah, dkk (2021) menunjukkan bahwa modal dan pendidikan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pendapatan UMKM. Sementara itu, penelitian oleh Musvira dkk. (2022) juga mengkonfirmasi bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam usaha dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan. Oleh karena itu, untuk mencapai peningkatan pendapatan, penting bagi UMKM untuk mengintegrasikan ketiga aspek ini secara seimbang dalam strategi pengembangan mereka.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

NO	PENELITI	JUDUL	METODE	HASIL
1	Siti Sarah Sidik (2021)	Pengaruh modal, tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (umkm) di kecamatan pajangan bantul	Kuantitatif	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Variabel Modal (X1) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan (Y) berdasarkan hasil nilai uji t-hitung (-.151) < t-tabel (2.02809). Variabel Tingkat Pendidikan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan (Y) berdasarkan hasil nilai t-hitung (3.557) > t-tabel (2.02809). Variabel Teknologi (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan (Y) berdasarkan hasil nilai t-hitung (3.901) > t-tabel (2.02809). Nilai signifikansi untuk pengaruh X1, X2 dan X3 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai f-hitung (9.112) > f-tabel (2.86), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh X1(modal), X2(tingkat pendidikan) dan X3(teknologi) secara simultan terhadap Y(pendapatan).</p>

2	Ade Fitria Sukma Ardini , Arif Nugroho Rachman (2024)	Pengaruh Modal, Teknologi, Tingkat Pendidikan Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Umkm Di Kabupaten Sukoharjo	Kuantitatif	Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa variabel modal, teknologi, tingkat pendidikan, dan jam kerja berpengaruh positif, signifikan dan simultan terhadap pendapatan umkm di Kabupaten Sukoharjo.
3	Hadi Noviono, Dyah Pelitawati (2019)	pengaruh modal kerja, pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (umkm) di sentra industri tas dan koper tanggulangin	Kuantitatif	Penelitian ditemukan bahwa modalitas kerja dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan secara parsial, sedangkan teknologi berpengaruh negatif terhadap pendapatan secara parsial pada UMKM di kantong tanggulangin dan pusat industri bagasi. Secara simultan modalitas kerja, pendidikan dan teknologi mempunyai a pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan UMKM industri tas dan koper Tanggulangin.

Perbedaan utama penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada kombinasi variabel yang diteliti serta lokasi penelitian. Penelitian ini secara khusus mengkaji pengaruh modal usaha, tingkat pendidikan, dan teknologi terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Kwandang, Kabupaten Gorontalo Utara. Fokus pada kombinasi ketiga variabel ini dalam satu penelitian

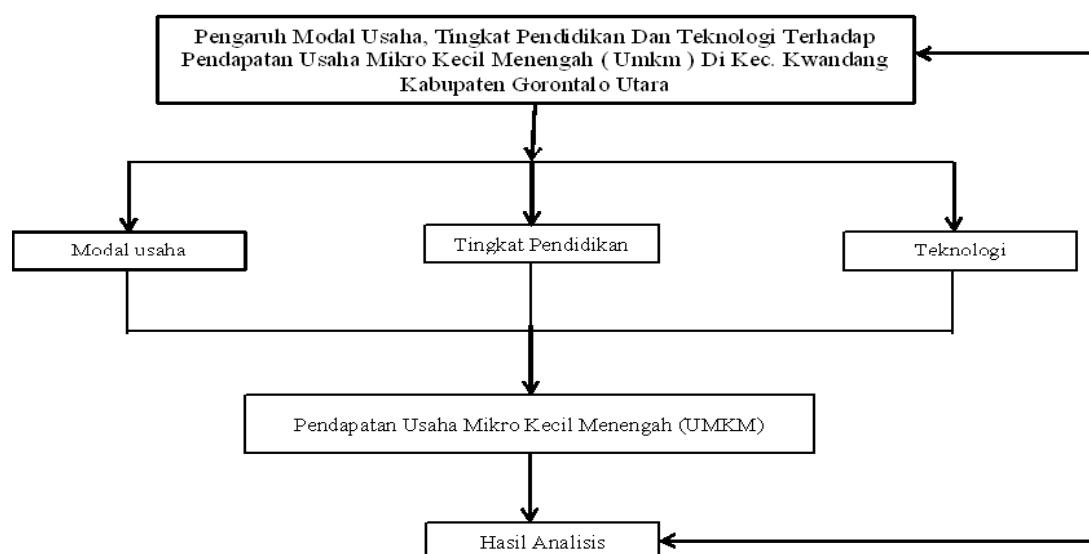
memberikan perspektif baru, mengingat penelitian sebelumnya mungkin hanya menitik beratkan satu atau dua variabel, seperti modal usaha atau teknologi saja, tanpa menyertakan faktor pendidikan. Konteks lokasi yang spesifik juga memberikan pembeda.

Selain itu, konteks waktu juga menjadi salah satu pembeda yang signifikan. Penelitian ini dilakukan pada saat teknologi dan digitalisasi semakin berkembang, yang memungkinkan UMKM lebih mudah mengakses teknologi terbaru dibandingkan beberapa tahun sebelumnya. Perkembangan teknologi tersebut mungkin belum tercakup sepenuhnya dalam penelitian terdahulu. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan perspektif yang lebih relevan dengan kondisi UMKM saat ini, terutama dalam era transformasi digital yang semakin pesat. Kombinasi antara perkembangan teknologi terbaru dan pengaruhnya terhadap modal usaha dan tingkat pendidikan menjadi nilai kebaruan yang penting dalam penelitian ini.

2.3 Kerangka Pemikiran

Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendidikan, dan Teknologi terhadap Pendapatan UMKM, Variabel independen terdiri dari Modal Usaha, yang mencakup investasi dan manajemen keuangan; Tingkat Pendidikan, yang berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan pelaku usaha; serta Teknologi, yang mencakup pemanfaatan alat dan sistem informasi. Ketiga variabel ini akan dianalisis untuk melihat pengaruhnya terhadap Pendapatan UMKM sebagai variabel dependen.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarluaskan kepada pelaku UMKM. Sumber data yang digunakan adalah data primer, yang diperoleh langsung dari responden, dan data sekunder dari laporan Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi, dan UKM. Data yang terkumpul akan diolah menggunakan SPSS untuk analisis statistik. Analisis data akan dilakukan menggunakan regresi linier berganda untuk menguji hipotesis dan mengukur hubungan antara variabel-variabel tersebut. Selain itu, uji asumsi klasik seperti normalitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi juga akan dilakukan untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Melalui kerangka penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan UMKM dan menawarkan rekomendasi untuk kebijakan yang mendukung sektor ini.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H1 Modal Usaha (X1), Tingkat Pendidikan (X2), dan Teknologi (X3) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan (Y) di Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.
2. H2 Modal Usaha (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan (Y) di Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.
3. H3 Tingkat Pendidikan (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan (Y) di Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.
4. H4 Teknologi (X3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan (Y) di Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.

BAB III

OBYEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Obyek dari penelitian ini adalah perkembangan pengaruh modal, tingkat pendidikan dan teknologi yang digunakan terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah yang ada di Kecamatan Kwandang, Kabupaten Gorontalo Utara.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Dalam Penelitian ini Metode yang dipilih yaitu metode kuantitatif, berupa data jumlah yang menjawab pertanyaan kuisioner dan pertanyaan kuisioner diukur dengan skala *likert*. Sumber data dalam penelitian ini data primer. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan dengan menyebar kuisioner dan didukung dengan studi lapangan dan data sekunder penelitian ini adalah data dari Dinas Perdagangan Perindustrian Koperasi Dan UKM Kabupaten Gorontalo Utara.

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Adapun dimensi dan indikator dari variabel-variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel. 3.1: Operasionalisasi Variabel X

Variabel	Indikator	Skala
Modal Usaha (X1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Modal sendiri 2. Modal pinjaman 3. Pemanfaatan modal tambahan 4. Keadaan usaha setelah menambah modal 	Ordinal
Tingkat Pendidikan (X2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat Pendidikan Formal Pemilik UMKM 2. Pelatihan Teknis dan Manajerial 3. Akses terhadap Informasi Pendidikan Non-Formal 	Ordinal
Teknologi (X3)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem Manajemen Inventaris 2. <i>Platform E-Commerce</i> 3. <i>Social Media Marketing</i> 4. Sistem Pembayaran Digital 	Ordinal

Sumber : Variabel X1 : Putri Dkk (2013)

: Variabel X2 : Tambunan (2019)

: Variabel X3 : Sugiyono (2019)

Tabel. 3.2 : Operasionalisasi Variabel Y

Variabel	Indikator	Skala
Pendapatan (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan Kotor (<i>Gross Income</i>) 2. Pendapatan Bersih (<i>Net Income</i>) 3. Pertumbuhan Pendapatan (<i>Revenue Growth</i>) 4. Sumber Pendapatan 	Ordinal

sumber : Variabel Y : Sugiyono (2016)

Masing-masing variabel akan diukur dengan menggunakan skala *likert*. skala

Likert adalah alat pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau

persepsi seseorang terhadap pernyataan tertentu. Skala ini umumnya terdiri dari lima atau tujuh titik, yang menunjukkan tingkat persetujuan atau ketidak setujuan responden terhadap pernyataan yang diberikan. Skala Likert memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang lebih detail dan terukur mengenai sikap atau pendapat, yang kemudian dapat dianalisis secara kuantitatif untuk mengidentifikasi pola dan tren dalam data. Sugiyono menekankan bahwa penggunaan skala Likert dapat mempermudah evaluasi sikap dan membantu dalam proses analisis data penelitian. Sugiyono (2017).

Teknik skala *likert* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu memberikan nilai skor pada item jawaban. Pemberian skor untuk setiap jawaban dari pertanyaan atau pernyataan yang diajukan responden penelitian ini akan mengacu kepada pernyataan Sugiyono (2013) jawaban dari setiap instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative yang dapat berupa kata-kata. Kuisioner disusun dengan menyiapkan 5 (lima) pilihan yakni : sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Setiap pilihan akan diberikan bobot nilai yang berbeda seperti tampak dalam tabel 3.3 berikut ini :

Tabel 3.3:Daftar pilihan kuisioner

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Selalu	5
Selalu	4
Netral	3
Tidak Selalu	2
Sangat Tidak Selalu	1

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh UMKM di Kecamatan Kwandang, Kabupaten Gorontalo Utara. Berdasarkan data yang tersedia, terdapat 1.705 usaha yang beroperasi di wilayah ini. Semua UMKM ini dijadikan sebagai populasi penelitian untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif. Dengan demikian, penelitian ini dapat mencerminkan kondisi usaha mikro, kecil, dan menengah di kecamatan tersebut.

Tabel 3.4 : Daftar Populasi Penelitian

NO	Nama Desa	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah	Jumlah usaha
1	Ombulodata	59	2	-	61
2	Leboto	120	8	-	128
3	Alata Karya	64	2	-	66
4	Botuwombato	27	-	-	27
5	Bualemo	59	-	-	59
6	Bulalo	119	4	-	123
7	Cisadane	143	6	-	149
8	Katialada	178	3	-	181

9	Masuru	54	-	-	54
10	Molingkapoto	47	3	-	50
11	Molingkapoto Selatan	69	8	-	77
12	Moluo	172	10	-	182
13	Mootinelo	67	-	-	67
14	Pontolo	143	8	-	151
15	Pontolo Atas	25	-	-	25
16	Poso	83	5	-	88
17	Titidu	176	2	-	178
18	Botungobungo	39	-	-	39
Total UMKM		1644	61		1705

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) yang dimaksud dengan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Random Sampling*.

Menurut Sugiyono (2017) *Random sampling* adalah teknik pengambilan sampel di mana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih. Teknik ini digunakan untuk memastikan sampel yang representatif, sehingga hasil penelitian bisa digeneralisasikan ke seluruh populasi dengan tingkat kepercayaan yang tinggi. Sugiyono menyatakan bahwa *random sampling* efektif untuk mengurangi bias dan meningkatkan validitas hasil penelitian. Dengan metode

ini, peneliti dapat memperoleh sampel yang objektif dan menggambarkan karakteristik populasi secara akurat. Penggunaan *random sampling* sangat penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat diandalkan dan tidak dipengaruhi oleh subjektivitas peneliti.

Untuk mengambil sampel dari data populasi UMKM berdasarkan tabel populasi 3.4di atas, ada beberapa langkah yang bisa diikuti. Dalam penelitian, teknik pengambilan sampel yang sering digunakan untuk UMKM bisa berupa *Simple Random Sampling* atau *Stratified Random Sampling*. Salah satu metode umum untuk menentukan ukuran sampel adalah menggunakan rumus Slovin antara lain sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi (1705)

e = Margin of error (misalnya, 10% atau 0.1)

jika menggunakan margin of error 10%, maka :

$$n = \frac{1.705}{1 + 1.075(0,1)^2}$$

$$n = \frac{1.705}{1 + 1.705(0,01)}$$

$$n = \frac{1.705}{1 + 17,05}$$

$$n = \frac{1.705}{18,05}$$

$$n = 94$$

Tabel 3.5 Daftar Pembagian Kuisioner Tiap Desa

No	Nama Desa	Jumlah Kuisioner
1.	Ombulodata	8
2.	Leboto	5
3.	Alata Karya	5
4.	Botuwombato	5
5.	Bualemo	4
6.	Bulalo	6
7.	Cisadane	6
8.	Katialada	5
9.	Masuru	4
10.	Molingkapoto	4
11.	Molingkapoto Selatan	5
12.	Moluo	6
13.	Mootinelo	5
14.	Pontolo	7
15.	Pontolo Atas	4
16.	Poso	5
17.	Titidu	5
18.	Botungobungo	5
	Total Sampel	94

Maka sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah 94 usaha UMKM, dengan pertimbangan bahwa jumlah tersebut dapat mewakili populasi secara efektif. Pemilihan 94 usaha UMKM ini dianggap cukup untuk memberikan gambaran yang representatif mengenai populasi UMKM yang lebih besar. Selain itu, pemilihan sampel ini juga mempertimbangkan bahwa setiap usaha dalam sampel dapat

memahami dan memberikan tanggapan yang relevan terhadap kuesioner. Dengan harapan tersebut, hasil yang diperoleh dari 94 usaha UMKM ini diharapkan dapat memberikan *insight* yang akurat dan bermanfaat untuk penelitian.

3.5 Sumber Data dan Cara Pengumpulannya

3.5.1 Jenis Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data dalam bentuk angka. Angka-angka ini perlu dianalisis lebih lanjut untuk menemukan pola dan hubungan yang relevan. Analisis statistik akan membantu mengukur dan mengevaluasi variabel secara objektif. Dengan data kuantitatif, hasil penelitian dapat memberikan wawasan yang jelas dan berbasis angka. Data ini memungkinkan peneliti untuk membuat kesimpulan yang lebih akurat dan terukur mengenai fenomena yang diteliti. Selain itu, penggunaan data kuantitatif juga memudahkan perbandingan antar variabel dalam penelitian.

3.5.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan secara langsung melalui penyebaran kuisioner kepada pemilik atau pengelola UMKM. Kuisioner ini dirancang untuk mendapatkan informasi tentang modal usaha, tingkat pendidikan, penggunaan teknologi, dan pendapatan UMKM, yang memungkinkan peneliti memperoleh data yang relevan dan terkini dari responden yang terlibat dalam usaha mikro, kecil, dan menengah.

Selain itu, data sekunder diperoleh dari laporan resmi yang disediakan oleh Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi, dan UKM. Laporan-laporan ini memberikan informasi tambahan yang berguna untuk melengkapi dan memvalidasi data primer. Kombinasi data primer dan sekunder ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap dan akurat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM, serta mendukung analisis yang lebih mendalam dalam penelitian.

3.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuisioner. Kuisioner adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pemberian seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan secara sistematis dan terstruktur dari para responden Sugiyono (2017). Dengan menggunakan kuisioner, peneliti dapat memperoleh data yang konsisten dan mudah dibandingkan antar responden. Selain itu, kuisioner juga memungkinkan pengumpulan data dari jumlah responden yang besar dengan cara yang efisien. Hasil dari kuisioner ini akan dianalisis untuk mengidentifikasi pola dan hubungan yang relevan dalam penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuisioner yang diberikan langsung kepada 94 usaha UMKM di Kecamatan Kwandang, Kabupaten Gorontalo Utara, yang menjadi sampel penelitian. Kuisioner

tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk mengumpulkan informasi mengenai pengaruh modal usaha, tingkat pendidikan, dan teknologi terhadap pendapatan usaha di UMKM. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh data yang relevan dan spesifik untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM. Proses ini memastikan bahwa data yang dikumpulkan langsung dari sampel dapat memberikan wawasan yang akurat dan mendalam.

3.5.4 Instrumen Pengujian Penelitian

Instrumen pengujian penelitian ini menggunakan kuisioner yang dirancang untuk mengumpulkan data dari 94 usaha UMKM. Kuisioner tersebut mencakup pertanyaan tentang modal usaha, tingkat pendidikan, penggunaan teknologi, dan pendapatan UMKM, menggunakan skala *Likert* untuk mengukur sejauh mana responden setuju atau tidak setuju dengan pernyataan terkait.

Selain kuisioner, analisis data akan dilakukan dengan metode statistik, seperti analisis regresi, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel terhadap pendapatan UMKM. Dengan cara ini, peneliti dapat mengetahui seberapa besar pengaruh modal usaha, tingkat pendidikan, dan teknologi terhadap pendapatan UMKM dan memberikan rekomendasi yang berbasis data.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data deskriptif digunakan untuk menggambarkan aktivitas UMKM di Kecamatan Kwandang berdasarkan fakta-fakta yang ada. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk menarik kesimpulan. Dengan analisis ini, setiap variabel

penelitian dijelaskan secara rinci, memberikan gambaran yang jelas tentang keadaan UMKM di wilayah tersebut. Ini membantu memahami pola dan tren dalam data yang dikumpulkan.

Analisis Regresi Linear Berganda Untuk menguji H1, H2, H3, dan H4 digunakan analisis regresi linier berganda. Regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen, seperti kinerja bisnis UMKM. Penelitian ini menunjukkan bahwa regresi linier berganda adalah alat yang efektif untuk memahami seberapa kuat dan signifikan faktor-faktor seperti modal usaha, tingkat pendidikan, dan adopsi teknologi mempengaruhi pendapatan UMKM. Dengan model ini, peneliti dapat mengidentifikasi variabel mana yang paling berpengaruh terhadap hasil bisnis dan mengarahkan rekomendasi kebijakan yang tepat. Rahman dkk (2022).

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh tiga atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini, variabel bebas (X) adalah Modal usaha, Tingkat pendidikan dan Teknologi, sementara untuk variabel terikat (Y) adalah Pendapatan UMKM. Jika dimasukan pada formula regresi linear berganda, maka akan diperoleh persamaan sebagai berikut :

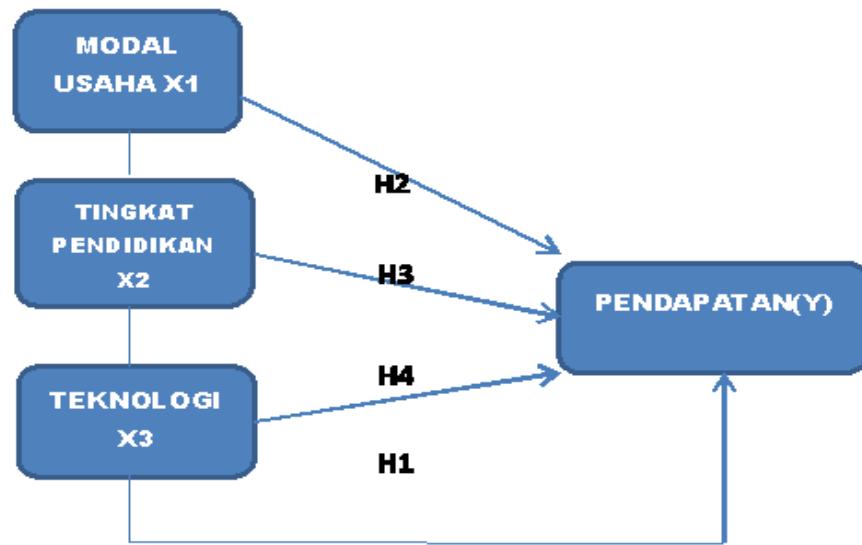
$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Dimana:

- 1) Y = Pendapatan UMKM
- 2) X_1 = Modal Usaha

- 3) X_2 = Tingkat Pendidikan
- 4) X_3 = Teknologi
- 5) a = Konstanta (intersep)
- 6) b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen
- 7) e = Error atau kesalahan residual

Dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda dilakukan dengan alat bantu program computer SPSS.



Gambar 3.1 Model Analisis Regresi Linear Berganda

3.7 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Uji

asumsi klasik ini merupakan uji persyaratan yang dilakukan sebelum melakukan analisis lebih lanjut terhadap data yang telah dikumpulkan.

3.7.1 Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2017), Uji ini digunakan untuk menentukan apakah variabel yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Pengujian normalitas dengan metode grafik normal *probability plots* berikut :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.7.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau tidak dalam model regresi. Untuk mendeteksi adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satunya dengan menggunakan *Tolerance and Variance Inflation Factor (VIF)*.

Menurut Sarstedt et all. (2020) adalah sebuah indikator untuk mengidentifikasi tingkat multikolinearitas di antara variabel independen dalam

analisis regresi. VIF menunjukkan seberapa besar variabilitas estimasi koefisien regresi meningkat karena adanya korelasi antar variabel independen. Nilai VIF yang tinggi mengindikasikan bahwa sebuah variabel independen memiliki hubungan linier yang kuat dengan variabel independen lainnya, sehingga dapat mempengaruhi stabilitas dan interpretasi model. Umumnya, jika nilai VIF melebihi 5 atau 10, itu menandakan masalah multikolinearitas yang perlu ditangani. Asumsi dari VIF dapat dinyatakan sebagai berikut :

1. Jika $VIF > 10$ dan nilai *Tolerance* $< 0,10$ maka terjadi multikolinearitas.
2. Jika $VIF < 10$ dan nilai *Tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2018), Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual atau satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji ini bertujuan untuk mendeteksi adanya pola sistematis dalam distribusi kesalahan residual yang dapat mempengaruhi keakuratan dan reliabilitas model regresi. Metode yang sering digunakan untuk uji heteroskedastisitas termasuk uji *Harvey*. Uji harvey adalah meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independen. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai *P value* $\geq 0,05$ maka H_1 ditolak, yang artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

2. Jika nilai $P\ value \leq 0,05$ maka H_1 ditolak, yang artinya terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.7.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Besarnya nilai sebuah data dapat saja dipengaruhi atau berhubungan dengan data lainnya. Regresi secara klasik mensyaratkan bahwa variable tidak boleh tergejala autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi, maka model regresi menjadi buruk karena akan menghasilkan parameter yang tidak logis dan diluar akal sehat. Autokorelasi umumnya terjadi pada data time series, karena data *time series* terikat dari waktu-waktu, beda halnya dengan data *cross section* yang tidak terikat oleh waktu.

3.7.5 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2016), validitas menunjukkan sejauh mana data yang dikumpulkan oleh peneliti sesuai dengan data sebenarnya pada objek yang diteliti. Validitas mengukur seberapa baik instrumen penelitian mencerminkan variabel yang ingin diukur. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan untuk memastikan data yang diperoleh akurat dan relevan. Proses uji validitas menggunakan program komputer SPSS, yang memungkinkan analisis statistik untuk mengevaluasi ketepatan data. Langkah ini penting untuk memastikan hasil penelitian dapat diandalkan dan memberikan gambaran yang tepat tentang fenomena yang diteliti.

3.7.6 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menilai kehandalan atau konsistensi alat pengumpulan data dalam penelitian. Metode ini memastikan bahwa alat ukur memberikan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan dari waktu ke waktu. Menurut Riduwan (2014), salah satu metode yang umum digunakan dalam uji reliabilitas adalah metode Alpha, atau yang lebih dikenal dengan *Cronbach's Alpha*. Metode ini mengukur konsistensi internal dari instrumen dengan menilai seberapa baik item-item dalam kuisioner atau alat ukur saling berhubungan dan mengukur konstruk yang sama.

Cronbach's Alpha dihitung dengan menggunakan rumus tertentu yang mengukur variabilitas skor item dan total varians dari instrumen. Dengan menghitung nilai alpha, peneliti dapat menentukan sejauh mana item-item dalam alat ukur memberikan hasil yang konsisten. Nilai alpha yang lebih tinggi menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang baik, yang penting untuk memastikan data yang diperoleh akurat dan dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut. Menganalisis reabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran dengan sebagai berikut :

Rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Si}{St} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Nilai Reabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah Varians dalam setiap instrument

S_t = Varians keseluruhan instrument

k = Jumlah Item

Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan SPSS dengan uji statistik *Cronbach's Alpha*. Reliabilitas suatu instrumen dianggap tinggi jika nilai koefisien *Cronbach's Alpha* yang diperoleh lebih besar dari 0,6. Dengan demikian, nilai ini menunjukkan bahwa instrumen pengukuran memiliki konsistensi internal yang baik dan dapat diandalkan untuk menghasilkan data yang akurat.

3.8 Uji Hipotesis

1. Uji - F

Uji-F digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Hasil pengujian dapat dilihat melalui ANOVA pada kolom sig. Dasar pengambilan keputusan Uji-F adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai sig < 0,05, atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap Y.

- 2) Jika nilai $sig > 0,05$, atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap Y.

2. Uji-T

Uji-T digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen sehingga akan diketahui hasil untuk masing-masing hipotesis yang diajukan (H_1, H_2 dan H_3). Dasar pengambilan keputusan uji t adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai $sig < 0,05$, atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.
2. Jika nilai $sig > 0,05$, atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Gorontalo

Utara

Dalam lingkup administratif Provinsi Gorontalo, Kabupaten Gorontalo Utara adalah kabupaten termuda yang disahkan pendiriannya pada tanggal 2 Januari 2007 berdasarkan Undang-undang Nomor 11 Tahun 2007 tentang Pembentukan Kabupaten Gorontalo Utara. Semenjak melepaskan diri dari administratif Kabupaten Gorontalo, berbagai pembangunan baik fisik maupun non fisik telah dilaksanakan, dengan dihadapkan pada berbagai tantangan dan permasalahan pembangunan, disamping menyimpan potensi yang besar pula.

Dengan letak geografis yang berada di wilayah paling utara Pulau Sulawesi, sekaligus salah satu wilayah terluar Negara Kesatuan Republik Indonesia, peran Kabupaten Gorontalo Utara selain sebagai ruang wilayah yang strategis secara pertahanan keamanan, juga berperan sebagai *provider* kebutuhan pangan lokal dan daerah sekitarnya karena tingginya hasil produksi pertanian, peternakan dan kelautan, sekaligus berpotensi sebagai penyangga Ibu kota Negara (IKN) dalam hal ketersediaan pangan, energi, tenaga kerja, dan bahan material bangunan. Serangkaian komoditas tadi merupakan keunggulan komparatif Gorontalo Utara dalam hal perdagangan antar pulau karena ditunjang dengan keberadaan kawasan industri dan

Pelabuhan Anggrek sebagai pintu gerbang ekspor-impor bertaraf internasional, dan berfungsi sebagai jembatan penghubung IKN dengan Kawasan Timur Indonesia (KTI) melalui integrasi “tol laut”.

Gorontalo Utara merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata 55,5 meter diatas permukaan laut (diambil dari ketinggian kantor camat 2018), terletak pada 10 07'55" Lintang Utara dan 00 041'23" Lintang Utara, serta 1210 58'59" – 1230 16'29" Bujur Timur. Luas wilayah Gorontalo Utara adalah 1.777,022 km2. Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Gorontalo Utara memiliki batas-batas: Utara – Laut Sulawesi; Selatan – Kabupaten Gorontalo, Kabupaten Pohuwato, Kabupaten Bone Bolango dan Kabupaten Boalemo; Barat – Provinsi Sulawesi Tengah; Timur – Provinsi Sulawesi Utara. Berikut data terkait kabupaten Gorontalo utara terdiri atas 11 Kecamatan serta data sebaran jumlah UMKM di tiap-tiap kecamatannya :

Tabel. 4.1 Data UMKM

No	Kecamatan	UMKM	
		Tahun 2022	Tahun 2023
1	Atinggola	651	651
2	Gentuma raya	298	298
3	Tomilito	317	317
4	Ponelo kepulauan	208	208
5	Kwandang	1705	1705
6	Monano	377	377

7	Anggrek	701	1047
8	Sumalata timur	403	587
9	Sumalata	491	508
10	Biau	148	245
11	Tolinggula	395	506
Jumlah		5694	6449

Sumber : Dinas Perdagangan Perindustrian Koperasi dan UKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Gorontalo Utara memainkan peran vital dalam perekonomian daerah. Pemerintah Kabupaten Gorontalo Utara secara aktif mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pengembangan UMKM. Langkah-langkah yang diambil antara lain pelatihan digitalisasi berbasis syariah bagi 60 pelaku UMKM pada Maret 2024, bekerja sama dengan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Kominfo Manado. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan platform digital untuk promosi dan penjualan produk.

Selain itu, pemerintah daerah juga memfasilitasi akses pembiayaan bagi koperasi dan UMKM. Pada Juni 2021, Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian, dan Perdagangan Provinsi Gorontalo mengadakan forum koordinasi untuk meningkatkan akses pembiayaan bagi koperasi dan UMKM di Gorontalo Utara. Upaya lain termasuk penyaluran bantuan stimulus ekonomi. Pada Desember 2020, sebanyak 672 pelaku UMKM di Gorontalo Utara menerima bantuan dari program Stimulus Pemulihan Ekonomi Daerah (SPEDA) yang dialokasikan oleh Pemerintah Provinsi

Gorontalo. Secara keseluruhan, UMKM di Gorontalo Utara menunjukkan perkembangan positif dengan dukungan pemerintah melalui berbagai program pelatihan, fasilitasi pembiayaan, dan bantuan stimulus ekonomi.

4.1.2 Dinas Perdagangan Perindustrian Koperasi dan UKM Gorontalo Utara

Dinas perdagangan, perindustrian, koperasi, dan Usaha Kecil Menengah (UKM) kabupaten Gorontalo Utara adalah instansi pemerintah yang bertanggung jawab atas pengembangan sektor perdagangan, industri, koperasi, dan UKM di wilayah tersebut. Kantor dinas ini beralamat dijalan trans Sulawesi, Molingkapoto, Kwandang, kabupaten Gorontalo Utara, Gorontalo 96252, Indonesia. Dinas ini memiliki tugas dan fungsi yang diatur dalam peraturan bupati Kabupaten Gorontalo utara nomor 41 tahun 2016, yang mencakup perumusan kebijakan, pelaksanaan program, dan pemberian izin terkait perdagangan, perindustrian, koperasi, dan UKM.

4.1.3 Visi dan Misi Gorontalo Utara

1. Visi

Visi pemerintah Gorontalo Utara sebagai daerah yang tangguh, maju, mandiri, berpendidikan, sejahtera dan berkeadilan.

2. Misi

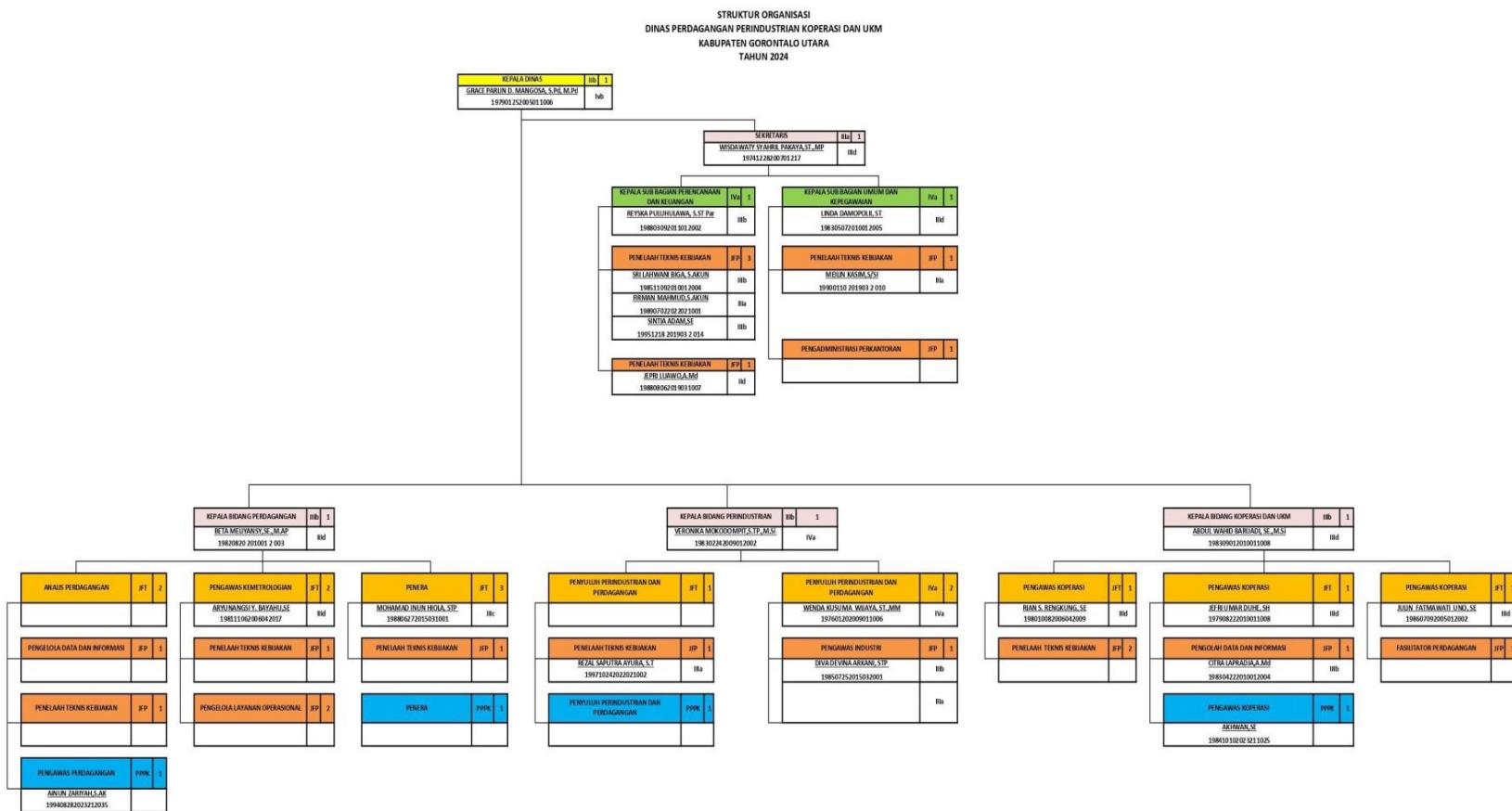
- 1) Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM)
- 2) Memperbaiki kualitas lingkungan hidup
- 3) Membangun infrastuktur dan perekonomian yang kuat
- 4) Menciptakan masyarakat yang demokratis

5) Menghapus kemiskinan dan ketertinggalan wilayah

Dinas Perdagangan Perindustrian Koperasi dan UKM Kabupaten Gorontalo Utara menyusun visi dan misi berdasarkan landasan visi dan misi pemerintah kabupaten Gorontalo tara. Adapun uraian tujuan dan saran dari visi dan misi Dinas Perdagangan Perindustrian Koperasi dan UKM Kabupaten Gorontalo Utara sebagai berikut:

1. Meningkatkatnya kualitas layanan pada masyarakat:
 - 1) Tingkat kepuasan masyarakat atas layanan OPD
2. Meningkatnya kuantitas dan kualitas koperasi serta UMKM yang unggul, mandiri dan berdaya saing
 - 1) Jumlah UMKM yang terfasilitasi
 - 2) Persentase koperasi aktif
3. Meningkatnya pelaku industri kecil menengah
 - 1) Persentase pertumbuhan jumlah industri kecil dan menengah
4. Terwujudnya tertib usaha perdagangan dan stabilitas harga barang kebutuhan pokok
 - 1) Kontribusi sektor perdagangan terhadap PDRB
 - 2) Persentase alat – alat ukur, takar, timbang dan perlengkapannya (UTTP) bertanda tera sah yang berlaku

4.1.4 Struktur Organisasi Dinas Perdagangan Perindustrian Koperasi dan UKM Gorontalo Utara



SILA N. BOTUTIHE

4.2 Gambaran umum karakteristik responden

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengumpulkan data primer dari pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di kecamatan kwandang. Data primer tersebut diperoleh melalui penyebaran kuisioner yang dilakukan pada bulan januari hingga februari 2025. Setelah data terkumpul, penelitian ini kemudian menganalisis data berdasarkan beberapa karakteristik responden yang relevan, seperti jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, jumlah karyawan yang dimiliki, serta lama waktu usaha yang telah dijalankan oleh masing-masing pelaku UMKM. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kondisi dan karakteristik pelaku UMKM di kecamatan Kwandang.

Tabel 4.2 Karakteristik Responden

Statistics

		jenis kelamin	usia	Pendidikan	jumlah karyawan	lama waktu usaha
N	Valid	94	94	94	94	94
	Missing	0	0	0	0	0
	Mean	1.66	2.40	2.24	1.01	2.00
	Minimum	1	1	1	1	2
	Maximum	2	4	5	2	2

Sumber: data diolah dengan SPSS, 2025

Dalam penelitian ini, karakteristik responden menjadi fokus utama dalam menganalisis data yang terkumpul. Dengan menggunakan tabel distribusi kuisioner, penelitian ini dapat menggambarkan secara detail karakteristik responden berdasarkan beberapa variabel, seperti jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, jumlah karyawan yang dimiliki, serta lama waktu usaha yang telah dijalankan. Sebanyak 94 responden yang menjawab kuisioner secara lengkap

memungkinkan penelitian ini untuk melakukan analisis yang lebih akurat dan mendalam tentang masing-masing karakteristik responden tersebut.

Hasil analisis ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang profil pelaku UMKM, sehingga dapat menjadi dasar dalam pengembangan strategi dan kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan kinerja UMKM di wilayah tersebut. Berikutnya berdasarkan data studi yang dikumpulkan, masing-masing karakteristik responden tersebut dianalisis sebagai berikut.

4.2.1 Identitas responden berdasarkan jenis kelamin

Penelitian ini melibatkan 94 responden yang memberikan informasi tentang karakteristik mereka berdasarkan jenis kelamin. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel yang memberikan gambaran tentang distribusi responden berdasarkan jenis kelamin. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan informasi yang lebih detail tentang profil responden dan menjadi dasar untuk analisis lebih lanjut antara lain adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	32	34.0	34.0	34.0
	Perempuan	62	66.0	66.0	100.0
	Total	94	100.0	100.0	

Sumber: data diolah dengan SPSS, 2025

Berdasarkan data dalam tabel mengenai distribusi responden berdasarkan jenis kelamin, dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa mayoritas responden adalah perempuan dengan jumlah 62 orang atau 66%, sedangkan responden laki-

laki berjumlah 32 orang, atau 34%. Perbedaan proporsi ini menunjukkan bahwa perempuan lebih banyak berpatisipasi dalam penelitian ini.

4.2.2 Identitas responden berdasarkan usia

Identitas data responden sesuai usia dapat dilihat pada tabel dibawah ini. Tabel ini menyajikan informasi rinci tentang distribusi usia responden dalam penelitian ini :

Tabel 4.4 Identitas Responden Berdasarkan Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-30 tahun	23	24.5	24.5	24.5
	31-40 tahun	22	23.4	23.4	47.9
	41-50 tahun	37	39.4	39.4	87.2
	> 51 tahun	12	12.8	12.8	100.0
	Total	94	100.0	100.0	

Sumber: data diolah dengan SPSS, 2025

Berdasarkan data dalam tabel, dapat disimpulkan bahwa responden memiliki ragam usia yang cukup beragam. Sebanyak 23 responden (24,5%) berusia antara 20-30 tahun, sedangkan 22 responden (23,4%) berusia antara 31-40 tahun.

Mayoritas responden, yaitu sebanyak 37 orang (39,4%) bersusia antara 41-50 tahun, sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM kecamatan kwandang kabupaten Gorontalo utara mayoritas berada diusia produktif ini. Sementara itu, responden yang berusia di atas 51 tahun sebanyak 12 orang (12,8%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa usia 41-50 tahun sangat mendominasi dalam pengisian kuisioner penelitian ini.

4.2.3 Identitas responden berdasarkan pendidikan

Adapun identitas pada tabel berikut berisi data responden berdasarkan pendidikan, yang memberikan informasi tentang latar belakang pendidikan responden dalam penelitian ini. Tabel ini menyajikan distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan yang telah diselesaikan antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.5 Identitas responden berdasarkan pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	31	33.0	33.0	33.0
	SMP	24	25.5	25.5	58.5
	SMA	26	27.7	27.7	86.2
	S1	11	11.7	11.7	97.9
	S2	2	2.1	2.1	100.0
	Total	94	100.0	100.0	

Sumber: data diolah dengan SPSS, 2025

Berdasarkan data yang diperoleh, tingkat pendidikan responden mayoritas adalah SD dengan jumlah 31 responden (33,0%), diikuti oleh SMA dengan 26 responden (27,7%), dan SMP dengan 24 responden (25,5%). Sementara itu, responden dengan latar belakang pendidikan S1 berjumlah 11 orang (11,7%) dan S2 sebanyak 2 orang (2,1%).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas pelaku UMKM memiliki latar belakang pendidikan SD, yang menunjukkan bahwa pendidikan formal tidak selalu menjadi syarat utama dalam menjalankan usaha. Hasil ini dapat menjadi acuan untuk memahami karakteristik pelaku UMKM di daerah tersebut.

4.2.4 Identitas responden berdasarkan jumlah karyawan

Adapun Identitas pada tabel berikut berisi data responden berdasarkan Jumlah karyawan, yang memberikan informasi tentang skala usaha responden dalam penelitian ini. Tabel ini menyajikan distribusi responden berdasarkan jumlah karyawan yang dimiliki oleh masing-masing usaha.

Tabel 4.6 Identitas Responden Berdasarkan Jumlah karyawan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1-5 Orang	93	98.9	98.9	98.9
	6-10 Orang	1	1.1	1.1	100.0
	Total	94	100.0	100.0	

Sumber: data diolah dengan SPSS, 2025

Distribusi responden berdasarkan jumlah karyawan menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM memiliki jumlah karyawan yang relatif kecil. Sebanyak 93 responden (98,9%) memiliki karyawan antara 1-5 orang, yang menunjukkan bahwa mayoritas usaha UMKM didaerah tersebut merupakan usaha kecil dengan tenaga kerja terbatas.

Sementara itu, hanya terdapat satu responden (1,1%) yang memiliki jumlah karyawan antara 6-10 orang. Hasil ini menunjukkan bahwa skala usaha yang lebih besar dengan jumlah karyawan yang lebih banyak masih relatif jarang diantara pelaku UMKM didaerah tersebut.

4.2.5 Identitas responden berdasarkan lama waktu usaha

Adapun Identitas pada tabel berikut berisi data responden berdasarkan lama waktu usaha, yang memberikan informasi tentang pengalaman dan ketahanan usaha responden dalam penelitian ini. Tabel ini menyajikan distribusi

responden berdasarkan lama waktu usaha yang telah dijalankan oleh masing-masing pelaku UMKM antara lain sebagai berikut :

Tabel 4.7 Identitas responden berdasarkan lama waktu usaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1-3 Tahun	94	100.0	100.0	100.0

Sumber: data diolah dengan SPSS, 2025

Berdasarkan data dalam tabel, dapat disimpulkan bahwa lama waktu usaha responden pada rentang waktu 1-3 tahun. Jumlah responden pada kategori ini mencapai 94 responden. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa seluruh responden (100,0%).

4.3 Analisis deskriptif hasil penelitian

Dalam penelitian ini, responden diminta untuk memberikan penilaian terhadap variabel yang diteliti dengan menggunakan skala likert. Skala ini memiliki rentang skor dari terendah hingga tertinggi, yaitu skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju, hingga skor 5 untuk jawaban sangat setuju.

Dengan menggunakan skala ini, penelitian ini dapat mengukur tingkat persetujuan responden terhadap variabel yang diteliti. Selain itu, nilai rata-rata dari variabel juga dapat digunakan untuk menggambarkan karakteristik jawaban responden terhadap variabel tersebut, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil penelitian.

4.3.1 Hasil analisis deskriptif variabel Modal Usaha (X1)

Berikut tabel distribusi frekuensi variabel Modal Usaha (X1) menyajikan data hasil pengumpulan kuisioner terhadap responden dalam penelitian ini. Tabel

ini memberikan gambaran tentang distribusi jawaban responden terkait dengan variabel modal usaha.

Tabel 4.8 Hasil Analisis deskriptif variabel Modal Usaha

Item Pernyataan	Skor Jawaban										Skor	Rata - Rata	Rerata			
	5		4		3		2		1							
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%						
X1.1	13	13,8	64	68,1	9	9,6	8	8,5	0	0	364	3,87	3,71			
X1.2	6	6,4	57	60,6	5	5,3	23	24,5	3	3,2	322	3,42				
X1.3	16	17,0	49	52,1	12	12,8	16	17,0	1	1,1	345	3,67				
X1.4	8	8,5	57	60,6	13	13,8	15	16,0	1	1,1	338	3,59				

Sumber : data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.8, variabel modal usaha memiliki nilai rerata sebesar 3,71, yang menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi yang sangat baik terhadap variabel modal usaha dalam penelitian ini.

Dengan nilai rerata yang berada pada rentang yang mengindikasikan penilaian yang cukup baik, dapat disimpulkan bahwa responden menilai modal usaha dalam penelitian ini baik.

4.3.2 Hasil analisis deskriptif variabel Tingkat Pendidikan (X2)

Tabel distribusi frekuensi variabel tingkat pendidikan (X2) menyajikan data hasil pengumpulan kuisioner terhadap responden dalam penelitian ini. Tabel ini memberikan gambaran tentang distribusi jawaban responden terkait dengan variabel tingkat pendidikan antara lain adalah sebagai berikut.

Tabel 4.9 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Tingkat Pendidikan

Item Pernyataan	Skor Jawaban										Skor	Rata -	Rerata			
	5		4		3		2		1							
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%						

X2.1	13	13,8	69	73,4	5	5,3	4	4,3	3	3,2	367	3,90	
X2.2	3	3,2	26	27,7	5	5,3	57	60,6	3	3,2	251	2,67	
X2.3	1	1,1	27	28,7	14	14,9	49	52,1	3	3,2	256	2,72	3,10

Sumber : data primer diolah, 2025

Variabel tingkat pendidikan memiliki nilai rerata sebesar 3,10, yang menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi yang cukup positif terhadap tingkat pendidikan dalam penelitian ini. Nilai ini mengindikasikan bahwa penilaian yang cukup baik dari responden terhadap variabel tingkat pendidikan.

4.3.3 Hasil analisis deskriptif variabel Teknologi (X3)

Berikut tabel distribusi frekuensi variabel Teknologi (X3) menyajikan data hasil pengumpulan kuisioner terhadap responden dalam penelitian ini. Data ini memberikan gambaran tentang distribusi jawaban responden terkait dengan variabel teknologi antara lain adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10 Hasil analisis deskriptif variabel Teknologi

Item Pernyataan	Skor Jawaban										Skor	Rata - Rata		
	5		4		3		2		1					
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%				
X3.1	4	4,3	12	12,8	17	18,1	56	59,6	5	5,3	236	2,51		
X3.2	1	1,1	4	4,3	3	3,2	77	81,9	9	9,6	193	2,05	2,58	
X3.3	7	7,4	46	48,9	8	8,5	29	30,9	4	4,3	305	3,24		
X3.4	4	4,3	18	18,1	11	11,7	50	53,2	11	11,7	236	2,51		

Sumber : data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.10, secara keseluruhan menunjukkan variabel teknologi memiliki nilai rerata sebesar 2,58. Nilai ini menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi yang cukup rendah terhadap teknologi dalam penelitian ini.

Dengan nilai rerata sebesar 2,58, dapat disimpulkan bahwa responden memberikan penilaian yang tidak terlalu positif terhadap teknologi. Hal ini mengindikasikan bahwa mungkin ada beberapa aspek teknologi yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan untuk meningkatkan persepsi responden.

4.3.4 Hasil analisis deskriptif variabel Pendapatan (Y)

Berikut tabel distribusi frekuensi variabel Pendapatan (Y) menyajikan data hasil pengumpulan kuisioner terhadap responden dalam penelitian ini, memberikan gambaran tentang distribusi jawaban responden terkait pendapatan antara lain adalah sebagai berikut :

Tabel 4.11 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Pendapatan

Item Pernyataan	Skor Jawaban										Skor	Rata – Rata	Rerata			
	5		4		3		2		1							
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%						
Y1	12	12,8	58	61,7	18	19,1	5	5,3	1	1,1	357	3,79	3,26			
Y2	4	4,3	36	38,3	46	48,9	8	8,5	0	0	302	3,21				
Y3	9	9,6	46	48,9	30	31,9	8	8,5	1	1,1	336	3,57				
Y4	4	4,3	15	16,9	7	7,4	64	68,1	4	4,3	233	2,48				

Sumber : data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.11, secara keseluruhan menunjukkan variabel pendapatan memiliki nilai rerata sebesar 3,26. Nilai ini menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi yang cukup positif terhadap pendapatan dalam penelitian ini.

Dengan nilai rerata sebesar 3,26, dapat disimpulkan bahwa responden memberikan penilaian yang relatif baik terhadap pendapatan. Hal ini mengindikasikan bahwa pendapatan responden mungkin sudah cukup memadai, namun masih ada ruang untuk perbaikan dan peningkatan.

4.4 Uji instrumen data

Sebelum melakukan analisis data yang diperoleh dari kuisioner, perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap item pernyataan pada variabel yang digunakan. Hal ini bertujuan untuk menentukan apakah pernyataan-pernyataan tersebut layak digunakan dalam penelitian.

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 27 untuk memastikan bahwa pernyataan-pernyataan dalam kuisioner dapat ditandai dan akurat dalam mengukur variabel yang diteliti. Dengan demikian, hasil analisis data dapat lebih dipercaya dan valid.

4.4.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur tingkat keabsahan instrumen penelitian dalam mengumpulkan data yang sesuai dengan variabel yang diteliti. Validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* yang mengukur hubungan antara skor tiap butir instrumen dengan skor total. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS, yang menghasilkan nilai korelasi dan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) untuk setiap item.

Dalam pengujian validitas, nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan 0,10. Item dinyatakan valid jika nilai *Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari tingkat signifikansi tersebut. Metode ini mempermudah pengambilan keputusan karena peneliti tidak perlu membandingkan nilai korelasi dengan r tabel secara manual. Pendekatan ini juga mengacu pada prinsip statistik inferensial yang menilai signifikansi hubungan antar variabel secara langsung (Sugiyono, 2017).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item instrumen memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,10, sehingga seluruh item dinyatakan valid. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap butir instrumen berkorelasi signifikan dengan skor total, sehingga dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian dengan baik. Validitas instrumen yang baik ini menjadi dasar yang kuat dalam menjamin kualitas data yang diperoleh dalam penelitian.

Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas X1 (Modal Usaha)

No	Item Pernyataan	Correlation Pearson (r)	Sig. (2-tailed)	Status Validitas
1	X1.1	0,436	0,000	Valid
2	X1.2	0,677	0,000	Valid
3	X1.3	0,790	0,000	Valid
4	X1.4	0,760	0,000	Valid

Sumber : data yang diolah dengan SPSS, 2025

Tabel 4.12 menunjukkan hasil uji validitas untuk variabel X1 (Modal Usaha) dengan menggunakan analisis korelasi Pearson. Seluruh item memiliki nilai korelasi Pearson (r) di atas 0,3, yang mengindikasikan bahwa masing-masing item memiliki hubungan yang cukup kuat dengan skor total. Selain itu, nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) untuk semua item adalah 0,000, yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item memiliki hubungan yang signifikan secara statistik dengan total skor, sehingga seluruh item dinyatakan valid.

Validitas setiap item sangat penting untuk memastikan bahwa pertanyaan yang disusun benar-benar dapat menggambarkan dimensi modal usaha yang diukur. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan sudah tepat dan layak dipakai dalam pengumpulan data. Dengan demikian, data yang dikumpulkan

dari item-item tersebut dapat diandalkan dalam analisis selanjutnya untuk melihat pengaruh modal usaha terhadap pendapatan UMKM.

Tabel 4.13 Hasil Uji Validitas X2 (Tingkat Pendidikan)

No	Item Pernyataan	Correlation Pearson (r)	Sig. (2-tailed)	Status Validitas
1	X2.1	0,656	0,000	Valid
2	X2.2	0,805	0,000	Valid
3	X2.3	0,759	0,000	Valid

Sumber: data diolah dengan SPSS, 2025

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel X2 (Tingkat Pendidikan) memiliki nilai korelasi Pearson (r) di atas 0,6, yaitu berkisar antara 0,656 hingga 0,805. Nilai-nilai ini menunjukkan hubungan yang kuat antara masing-masing item pernyataan dengan total skor variabel tingkat pendidikan. Selain itu, seluruh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000, yang berarti jauh di bawah tingkat signifikansi yang umum digunakan yaitu 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa semua item memiliki korelasi yang signifikan dengan total skor, sehingga ketiganya dapat dinyatakan valid.

Validitas yang tinggi dari ketiga item ini mengindikasikan bahwa pernyataan-pernyataan yang digunakan dalam instrumen penelitian sudah tepat dalam mengukur variabel tingkat pendidikan. Artinya, data yang dikumpulkan dari item-item tersebut dapat dipercaya dan mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan. Dengan demikian, variabel tingkat pendidikan siap untuk dianalisis lebih lanjut dalam melihat pengaruhnya terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Kwandang, Kabupaten Gorontalo Utara.

Tabel 4.14 Hasil Uji Validitas X3 (Teknologi)

No	Item Pernyataan	Correlation Pearson (r)	Sig. (2-tailed)	Status Validitas
1	X3.1	0,548	0,000	Valid
2	X3.2	0,561	0,000	Valid
3	X3.3	0,663	0,000	Valid
4	X3.4	0,661	0,000	Valid

Sumber: data diolah dengan SPSS, 2025

Tabel 4.14 menunjukkan hasil uji validitas terhadap empat item pernyataan pada variabel X3 (Teknologi). Nilai korelasi Pearson (r) berkisar antara 0,548 hingga 0,663. Semua nilai korelasi berada di atas ambang minimum yang umum digunakan dalam penelitian sosial, yaitu sekitar 0,3, sehingga menunjukkan bahwa masing-masing item memiliki korelasi yang cukup kuat dengan total skor variabel teknologi. Di samping itu, seluruh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) adalah 0,000, yang berarti jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,10, sehingga dapat disimpulkan bahwa korelasi tersebut signifikan secara statistik.

Berdasarkan hasil tersebut, keempat item pernyataan dalam variabel teknologi dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian. Validitas yang tinggi menunjukkan bahwa instrumen ini telah mampu mengukur aspek-aspek teknologi secara tepat, baik dari segi penerapan, pemahaman, maupun penggunaannya dalam kegiatan usaha UMKM. Hal ini memperkuat keandalan data yang diperoleh dan mendukung kelanjutan analisis terhadap pengaruh teknologi terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Kwandang, Kabupaten Gorontalo Utara.

Tabel 4.15 Hasil Uji Validitas Y (Pendapatan)

No	Item Pernyataan	Correlation Pearson (r)	Sig. (2-tailed)	Status Validitas
1	Y1	0,694	0,000	Valid
2	Y2	0,596	0,000	Valid
3	Y3	0,597	0,000	Valid
4	Y4	0,349	0,001	Valid

Sumber: data diolah dengan SPSS, 2025

Tabel 4.15 menunjukkan hasil uji validitas terhadap empat item pernyataan pada variabel Y (Pendapatan). Hasil korelasi Pearson (r) menunjukkan bahwa seluruh item memiliki nilai korelasi positif dengan total skor variabel, yaitu berkisar antara 0,349 hingga 0,694. Nilai-nilai ini semuanya berada di atas batas minimum yang umumnya digunakan dalam penelitian kuantitatif (sekitar 0,3), sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing item memiliki hubungan yang cukup kuat dengan konstruk variabel pendapatan. Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) dari semua item juga menunjukkan angka di bawah 0,10, yang berarti bahwa korelasi yang terbentuk bersifat signifikan secara statistik.

Dengan demikian, keempat item pada variabel pendapatan dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam proses analisis lebih lanjut. Validitas yang baik ini menunjukkan bahwa pernyataan-pernyataan yang digunakan dalam instrumen benar-benar mampu mencerminkan kondisi atau variabel yang diukur, yaitu pendapatan UMKM. Hal ini penting agar hasil penelitian memiliki keakuratan yang tinggi dan dapat menggambarkan hubungan yang sesungguhnya antara variabel pendapatan dengan variabel-variabel bebas seperti modal, pendidikan, dan teknologi dalam konteks UMKM di Kecamatan Kwandang, Kabupaten Gorontalo Utara.

4.4.2 Hasil Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas dapat dilihat pada hasil olahan data.

Dalam mengetahui uji reliabilitas dilakukan uji instrumen terhadap 94 responden.

Konsep dasar uji *reliabilitas Cronbach Alpha*, kuisioner dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* > 0,60.

1. Kuisisioner penelitian dikatakan berkualitas jika sudah terbukti validitas dan reliabilitasnya.
2. Uji reliabilitas dilakukan setelah item kuisioner dinyatakan valid.
3. Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat apakah kuisioner memiliki konsistensi jika pengukuran dilakukan dengan kuisioner tersebut dilakukan secara berulang.
4. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama - sama terhadap seluruh item kuisioner dalam suatu variabel penelitian.

Berikut adalah temuan uji reliabilitas untuk tiap variabel modal usaha, tingkat pendidikan, teknologi dan pendapatan UMKM antara lain :

Tabel 4.16 Hasil Uji Reliabilitas X1 (Modal Usaha)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.765	5

Sumber: data diolah dengan SPSS, 2025

Data penelitian ini diolah menggunakan SPSS versi 27 untuk menganalisis reliabilitas instrumen yang digunakan. Berdasarkan analisis pada tabel yang disajikan, nilai *Cronbach Alpha* untuk variabel modal usaha mencapai 0,765.

Nilai *Cronbach Alpha* yang diperoleh ini melebihi batas signifikan yang telah ditetapkan sebesar 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam pernyataan kuisioner penelitian dapat dianggap reliabel dan memiliki konsistensi internal yang baik.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut dapat digunakan dengan keyakinan dalam penelitian ini. Dengan instrumen yang reliabel, hasil penelitian dapat dipercaya dan akurat, sehingga analisis yang dilakukan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam penelitian ini.

Tabel 4.17 Hasil Uji Reliabilitas X2 (Tingkat Pendidikan)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.798	3

Sumber: data diolah dengan SPSS, 2025

Berdasarkan analisis tabel tingkat pendidikan menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,798. Nilai ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

Nilai *Cronbach Alpha* yang diperoleh ini melebihi batas signifikan yang telah ditetapkan sebesar 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam pernyataan kuisioner memiliki konsistensi internal yang baik dan dapat diandalkan.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut layak digunakan dalam penelitian ini. Dengan instrumen yang reliabel, hasil penelitian dapat dipercaya dan akurat, sehingga analisis yang dilakukan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam penelitian ini.

Tabel 4.18 Hasil Uji Reliabilitas X3 (Teknologi)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.724	4

Sumber: data diolah dengan SPSS, 2025

Berdasarkan analisis tabel dapat disimpulkan bahwa variabel Teknologi menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,724, melebihi batas signifikansi 0,60. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam pertanyaan kuesioner penelitian dianggap dapat diandalkan (reliabel) dan layak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.19 Hasil Uji Reliabilitas Y (Pendapatan)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.673	4

Sumber: data diolah dengan SPSS, 2025

Berdasarkan tabel yang disajikan, nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel pendapatan mencapai 0,673. Nilai ini melebihi ambang batas signifikansi sebesar 0,60, yang menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki reliabilitas yang baik.

Dengan demikian, instrumen yang digunakan dalam pernyataan kuisioner penelitian ini dapat dianggap reliabel dan dapat diandalkan untuk digunakan dalam konteks penelitian ini. Hal ini memberikan keyakinan bahwa hasil penelitian yang diperoleh dapat dipercaya dan akurat.

4.5 Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov* merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Modal regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal

Berikut temuan uji normalitas pada penelitian ini.

Tabel 4.20 Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		94
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	1.68722087
Most Extreme Differences	Absolute	0.081
	Positive	0.069
	Negative	-0.081
Test Statistic		0.081
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0.151
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	0.129
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	0.120
	Upper Bound	0.137

^a. Test distribution is Normal.
^b. Calculated from data.
^c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: data diolah dengan SPSS, 2025

Uji normalitas data penelitian ini dilakukan menggunakan uji *one-sample Kolmogorov Smirnov*. Berdasarkan hasil analisis tabel diatas, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang diperoleh adalah 0,151.

Nilai ini ternyata lebih besar dari pada batas signifikan yang umumnya digunakan, yaitu 0,05. Perbandingan ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas data terpenuhi, sehingga analisis statistik lanjutan dapat dilakukan dengan keyakinan bahwa hasilnya akan akurat dan dapat diandalkan. Data yang berdistribusi normal memungkinkan dilakukannya uji-uji statistik parametrik dengan hasil yang lebih valid.

4.5.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi apakah terdapat korelasi yang signifikan antar variabel independen dalam model regresi. Suatu model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki hubungan yang kuat antar variabel independen. Oleh karena itu, uji multikolinearitas penting dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas. Adapun penentuan ada tidaknya multikolinearitas pada model regresi bisa diketahui sebagai berikut:

1. Uji multikolinearitas adalah bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi linear berganda.
2. Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi interkorelasi (hubungan yang kuat) antar variabel *independent*.
3. Model regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadi interkorelasi antar variabel *independent* (tidak terjadi gejala multikolinearitas).

4. Salah satu cara yang paling akurat untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinearitas ini adalah dengan metode *Tolerance* dan *VIF* (*Variance Inflation Factor*).

Dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas :

1. Melihat nilai *tolerance* : jika nilai *tolerance* lebih besar dari $> 0,10$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas.
2. Melihat nilai *VIF* : jika nilai *VIF* lebih kecil dari $< 10,00$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.21 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	9.299	1.358		6.847	0.000		
modal usaha	0.081	0.073	0.114	1.120	0.266	0.968	1.033
Pendidikan	0.107	0.089	0.124	1.199	0.234	0.930	1.076
Teknologi	0.170	0.081	0.220	2.096	0.039	0.905	1.104

a. Dependent Variable: pendapatan

Sumber: data diolah dengan SPSS, 2025

Dilihat dari tabel di atas dapat diketahui bahwa :

- 1) Variabel X1 mempunyai nilai toleransi sebesar 0,968 yang lebih besar dari 0,10 dan nilai *VIF* sejumlah 1,033 yang lebih kecil dari 10,0. Hasil ini mengindikasi bahwa variabel Modal Usaha dikatakan belum bisa terjadi multikolinearitas ataupun belum memperoleh korelasi di antara variabel independent dan dapat dilanjutkan pada uji berikutnya.
- 2) Variabel X2 mempunyai nilai toleransi sebesar 0,930 yang lebih besar dari 0,10 dan nilai *VIF* sebesar 1,076 yang lebih kecil dari 10,0. Hasil ini

mengindikasi bahwa variabel Tingkat Pendidikan menunjukkan tidak adanya multikolinearitas atau korelasi antar variabel independent dan dapat dilanjutkan pada uji berikutnya.

3) Variabel X3 mempunyai nilai toleransi sebesar 0,905 yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,104 yang lebih kecil dari 10,0. Hal ini mengindikasi bahwa variabel Teknologi menunjukkan tidak adanya multikolinearitas atau korelasi antar variabel independent dan dapat dilanjutkan pada uji berikutnya.

4.5.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Dasar pengambilan keputusan jika signifikansi $> 0,05$ artinya tidak terjadi heterokedastisitas, sedangkan jika signifikansi $< 0,05$ artinya terjadi heterokedastisitas. Berdasarkan analisis dengan memakai *scatterplot* pada model regresi menunjukkan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Apabila muncul desain tertentu seperti titik-titik yang mewakili gaya sistematis yang awalnya menyebar kemudian lama kelamaan mengecil hingga menghasilkan bentuk teratur, hal ini membuktikan adanya heteroskedastisitas di penelitian.
- 2) Apabila belum timbul pola yang jelas, dengan pertanda titik-titik menabur di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y, sehingga disimpulkan studi belum terjadi heteroskedastisitas dan bisa diteruskan.

Tabel 4.22 Hasil Uji Heteroskedastisitas**Coefficients^a**

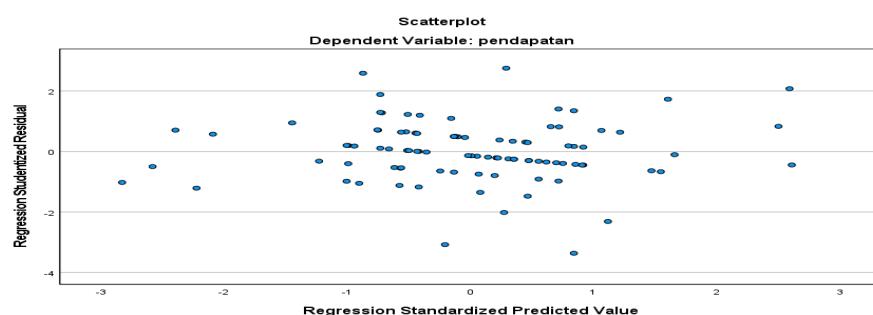
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	9.299	1.358		6.847	0.000
modal usaha	0.081	0.073	0.114	1.120	0.266
Pendidikan	0.107	0.089	0.124	1.199	0.234
Teknologi	0.170	0.081	0.220	2.096	0.239

a. Dependent Variable: pendapatan

Sumber: data diolah dengan SPSS, 2025

Berdasarkan tabel yang disajikan, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05. Secara spesifik, nilai signifikan untuk variabel modal usaha adalah 0,266, variabel tingkat pendidikan adalah 0,234, dan variabel teknologi adalah 0,239.

Dengan nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 untuk semua variabel, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi ini. Hasil ini menunjukkan bahwa varians residual relatif konstan dan tidak ada pola tertentu yang signifikan, sehingga analisis dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya dengan keyakinan bahwa hasilnya akan akurat dan dapat diandalkan.



Sumber: data diolah dengan SPSS, 2025

Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Berdasarkan grafik *scatterplot* yang disajikan, hasil pemeriksaan heterokedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik data tersebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Pola penyebaran titik-titik ini tidak membentuk suatu pola khusus yang dapat diidentifikasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi heterokedastisitas dalam model regresi ini. Artinya, variabilitas residual relatif seragam dan tidak ada pola tertentu yang signifikan, sehingga analisis dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya dengan keyakinan bahwa hasilnya akan akurat dan dapat diandalkan.

4.5.4 Hasil Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi dalam model regresi berarti koefisien korelasi yang diperoleh menjadi tidak akurat, sehingga model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Diperoleh nilai d_l adalah 1,5991 dan d_u adalah sebesar 1,7306 dihasilkan dari perhitungan yang merujuk pada tabel statistik Durbin Watson (DW) yang terdapat di lampiran. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan ketentuan *Durbin Watson* (DW) adalah sebagai berikut :

- 1) Terjadi autokorelasi, $d < d_l$ atau $d > 4-d_l$
- 2) Tidak terdapat autokorelasi, $d_l < d < 4-d_u$
- 3) Tidak ada kesimpulan, $d_l < d < d_u$ atau $4-d_u < d < 4-d_l$.

Tabel 4.23 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.320 ^a	0.102	0.072	1.715	1.781
a. Predictors: (Constant), teknologi, modal usaha, pendidikan					
b. Dependent Variable: pendapatan					

Sumber: data diolah dengan SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang disajikan dalam tabel, dapat diketahui bahwa model regresi ini tidak memiliki masalah autokorelasi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai d yang berada diantara du dan 4-du, yaitu $1,7306 < 1,781 < 2,2694$.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada variabel-variabel dalam model regresi ini. Hasil ini memungkinkan analisis untuk dilanjutkan ke tahap berikutnya dengan keyakinan bahwa hasilnya akan akurat dan tidak dipengaruhi oleh autokorelasi antar residual.

4.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini dilakukan untuk melihat pengaruh secara parsial dan simultan. Hasil analisis regresi linear berganda disajikan dalam tabel berikut, yang memberikan informasi tentang besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.24 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.299	1.358	6.847	0.000
	modal usaha (X1)	0.081	0.073		
			0.114	1.120	0.266

pendidikan (X2)	0.107	0.089	0.124	1.199	0.234
teknologi (X3)	0.170	0.081	0.220	2.096	0.039

a. Dependent Variable: pendapatan (Y)

Sumber: data diolah dengan SPSS, 2025

Berdasarkan tabel yang disajikan, dapat dilihat bahwa nilai konstanta (nilai a) sebesar 9,299. Selain itu, nilai koefisien regresi (nilai β) untuk masing-masing variabel independen adalah sebagai berikut : Modal usaha sebesar 0,081, Tingkat pendidikan sebesar 0,107, dan Teknologi sebesar 0,170.

Dengan menggunakan nilai-nilai tersebut, dapat dibentuk persamaan regresi linear berganda yang menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Persamaan ini dapat digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang terkait. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 9.299 + 0,081 X_1 + 0,107 X_2 + 0,170 X_3 + e$$

Persamaan ini menunjukkan bahwa variabel dependen (Y) dipengaruhi oleh tiga variabel independen, yaitu modal usaha(X1), tingkat pendidikan(X2) dan teknologi (X3). Nilai konstanta sebesar 9,299 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen bernilai nol, maka nilai variabel dependen adalah sebesar 9,299.

- 1). Koefisien regresi untuk modal usaha (X1) sebesar 0,081 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan modal usaha akan meningkatkan variabel dependen sebesar 0,081 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.

- 2). Koefisien regresi untuk tingkat pendidikan (X2) sebesar 0,107 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan tingkat pendidikan meningkatkan variabel dependen sebesar 0,107 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.
- 3). Koefisien regresi untuk teknologi (X3) sebesar 0,170 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan teknologi meningkatkan variabel dependen sebesar 0,170 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.

Hasil ini menunjukkan bahwa teknologi memiliki pengaruh paling besar terhadap variabel dependen, diikuti oleh tingkat pendidikan dan modal usaha. Namun, perlu dilakukan analisis lebih lanjut untuk menentukan nilai signifikansi pengaruh masing-masing variabel dan untuk mengetahui seberapa baik model regresi ini dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen.

4.7 Uji Hipotesis

4.7.1 Hasil Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen seperti modal usaha, tingkat pendidikan, dan teknologi memiliki pengaruh parsial parsial terhadap variabel dependen yaitu pendapatan. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas t-hitung dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 0,05.

Jika nilai probabilitas t-hitung lebih kecil dari tingkat signifikansi, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, t-tabel ditentukan berdasarkan derajat bebas yang dihitung sebagai $n-k-1$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen.

Dengan derajat bebas 90, nilai t-tabel yang diperoleh adalah sebesar 1,661. Berdasarkan nilai t-tabel ini, keputusan dapat diambil apakah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen signifikan atau tidak, dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel yang telah ditentukan. Dasar pengambilan Keputusan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi (sig) kurang dari 0,05 atau nilai t hitung melebihi t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen (X) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).
- 2) Sebaliknya, jika nilai signifikansi (sig) lebih dari 0,05 atau nilai t hitung kurang dari t tabel, dapat diartikan bahwa variabel independen (X) belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap variabel independent (Y).

Tabel 4.25 Hasil Uji t (Parsial)

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
		Beta			
1 (Constant)	9.299	1.358		6.847	0.000
modal usaha (X1)	0.081	0.073	0.114	1.120	0.266
pendidikan (X2)	0.107	0.089	0.124	1.199	0.234
teknologi (X3)	0.170	0.081	0.220	2.096	0.039

a. Dependent Variable: pendapatan (Y)

Sumber: data diolah dengan SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji t (parsial) yang disajikan dalam tabel 4.25, dapat dilihat bahwa variabel independen modal usaha (X1), tingkat pendidikan (X2), dan teknologi memiliki pengaruh yang berbeda beda terhadap variabel dependen pendapatan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel teknologi (X3) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan, dengan nilai t-hitung

sebesar 2,096 dan nilai signifikansi sebesar 0,039 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. Nilai koefisien regresi untuk teknologi (X3) sebesar 0,170 menunjukkan bahwa setiap peningkatan pendapatan sebesar 0,170 satuan, dengan asumsi variabel tetap.

Selanjutnya hasil analisis dari variabel modal usaha (X1) menunjukkan bahwa memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan, dengan nilai t-hitung sebesar 1,120 lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 1,661 dan nilai signifikansi sebesar 0,266 yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. Nilai koefisien regresi untuk modal usaha (X1) sebesar 0,081 menunjukkan bahwa setiap peningkatan pendapatan sebesar 0,081 satuan, dengan asumsi variabel tetap.

Serta hasil analisis dari variabel tingkat pendidikan (X2) menunjukkan bahwa memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan, dengan nilai t-hitung sebesar 1,199 lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 1,661 dan nilai signifikansi sebesar 0,234 yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. Nilai koefisien regresi untuk tingkat pendidikan (X2) sebesar 0,107 menunjukkan bahwa setiap peningkatan pendapatan sebesar 0,107 satuan, dengan asumsi variabel tetap.

4.7.2 Hasil Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam pengujian ini, kriteria yang digunakan adalah jika nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel atau nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka hipotesis 4 dapat diterima.

Nilai F-tabel ditentukan berdasarkan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat bebas dihitung sebagai k (jumlah variabel independen) dan $n-k$ (jumlah sampel dikurangi jumlah variabel independen). Dalam kasus ini, dengan 3 variabel independen dan 94 sampel, maka derajat bebas adalah (3 dan 90), sehingga F-tabel yang diperoleh adalah sebesar 2,71.

Dengan menggunakan nilai F-tabel ini, hasil uji F dapat ditentukan apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka terdapat pengaruh variabel-variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
2. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel –variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

Tabel 4.26 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30.107	3	10.036	3.412	.021 ^b
	Residual	264.744	90	2.942		
	Total	294.851	93			

a. Dependent Variable: pendapatan (Y)

b. Predictors: (Constant), teknologi (X3), modal usaha (X1), pendidikan (X2)

Sumber: data diolah dengan SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji F (simultan) yang disajikan dalam tabel 2.26, dapat dilihat bahwa nilai F-hitung adalah sebesar $3,412 >$ nilai F-tabel sebesar 2,71 dengan nilai signifikansi sebesar 0,021 yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel independen (modal usaha, tingkat pendidikan, dan teknologi) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (pendapatan). Artinya, perubahan pada variabel independen secara simultan dapat mempengaruhi pendapatan.

4.8 Pembahasan

4.8.1 Pengaruh Modal Usaha terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan

Kwandang Kab. Gorontalo Utara

Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel modal usaha (X1) menunjukkan pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan UMKM. Hal ini terlihat dari nilai t-hitung sebesar 1,120 yang lebih kecil dari t-tabel sebesar 1,661, serta nilai signifikansi sebesar 0,266 yang jauh lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Artinya, secara statistik, modal usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Kwandang, Kabupaten Gorontalo Utara.

Nilai koefisien regresi sebesar 0,081 memang menunjukkan adanya arah hubungan positif, yakni setiap penambahan modal usaha diasumsikan akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,081 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Namun, karena pengaruhnya tidak signifikan, maka hubungan ini tidak cukup kuat untuk dijadikan dasar bahwa modal usaha secara nyata memengaruhi pendapatan UMKM dalam konteks penelitian ini.

Hasil ini disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, penggunaan modal usaha yang belum optimal, seperti pengalokasian modal yang tidak tepat sasaran, misalnya lebih banyak digunakan untuk kebutuhan konsumtif atau operasional

jangka pendek ketimbang untuk pengembangan usaha. Kedua, pelaku UMKM belum memiliki kapasitas manajerial yang cukup untuk mengelola modal secara efisien dan produktif. Ketiga, dalam beberapa kasus, faktor lain seperti kualitas produk, jaringan pasar, atau penggunaan teknologi justru lebih dominan dalam menentukan besarnya pendapatan, sehingga peran modal menjadi relatif kecil.

Dengan demikian, hasil ini memberikan gambaran bahwa penambahan modal usaha saja belum tentu mampu meningkatkan pendapatan UMKM secara signifikan, kecuali jika disertai dengan peningkatan keterampilan manajerial, inovasi produk, serta dukungan lainnya seperti pelatihan atau pendampingan usaha yang tepat.

Selain itu, faktor lain yang mungkin menyebabkan tidak signifikannya pengaruh modal usaha adalah adanya ketidak seimbangan dalam faktor-faktor lain yang mempengaruhi pendapatan. Misalnya, faktor keterampilan manajerial, akses ke pasar, dan kemampuan pemasaran lebih berpengaruh dalam menentukan keberhasilan usaha daripada sekadar besarnya modal. Oleh karena itu, meskipun modal usaha memiliki peran, faktor-faktor lainnya mungkin lebih dominan dalam meningkatkan pendapatan.

Pengelolaan modal yang efektif menjadi faktor kunci untuk mengoptimalkan dampaknya terhadap pendapatan. Modal yang besar namun tidak dikelola dengan baik, misalnya dalam bentuk pengeluaran yang tidak produktif atau investasi yang kurang menguntungkan, tidak akan memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan. Oleh karena itu, pengusaha UMKM

perlu memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai dalam mengelola modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha mereka.

Meskipun pengaruh modal usaha dalam penelitian ini negatif dan tidak signifikan, hal ini tidak berarti modal usaha tidak penting. Modal usaha tetap merupakan faktor yang sangat penting dalam kelangsungan dan perkembangan usaha. Modal yang cukup memungkinkan UMKM untuk menjalankan operasional, membeli bahan baku, membayar tenaga kerja, dan melakukan ekspansi usaha. Oleh karena itu, pengusaha UMKM perlu memastikan bahwa modal yang mereka miliki digunakan untuk mendukung pengembangan usaha dengan cara yang optimal.

Dalam konteks ini, pelatihan dalam pengelolaan modal usaha sangat penting. Banyak pengusaha UMKM di Kecamatan Kwandang mungkin kurang memahami cara mengelola modal dengan efisien. Program pelatihan tentang manajemen keuangan, perencanaan anggaran, dan investasi yang bijak akan sangat membantu dalam memaksimalkan penggunaan modal. Hal ini dapat menjadi salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pengaruh positif modal terhadap pendapatan.

Selain itu, pemerintah setempat memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengelolaan modal yang lebih baik. Salah satu cara untuk mendukung pengusaha UMKM adalah dengan memberikan akses yang lebih mudah kepada mereka untuk mendapatkan modal kerja atau pembiayaan dengan bunga yang terjangkau. Pemerintah juga dapat menyediakan

fasilitas atau lembaga pendampingan yang dapat membantu pengusaha dalam merencanakan dan mengelola modal usaha mereka.

Sejalan dengan hasil Hasil penelitian Adinda Fuadilla Alkumairoh dan Wahyu Dwi Warsitasari (2023) menunjukkan bahwa modal usaha tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM pedagang Pasar Gambar, Kecamatan Wonodadi, Kabupaten Blitar. Temuan ini mengindikasikan bahwa besarnya modal yang dimiliki pelaku usaha tidak menjamin peningkatan pendapatan jika tidak diimbangi dengan pengelolaan yang efektif dan efisien.

Hal senada juga ditemukan dalam penelitian Jalaliah, Hilda Kumala Wulandari, dan Dumadi (2021) terhadap UMKM pabrik tahu di Kecamatan Banjarharjo, di mana variabel modal kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Pendapatan UMKM dalam penelitian tersebut justru lebih dipengaruhi oleh faktor tenaga kerja dan bahan baku. Kedua penelitian ini memperkuat argumentasi dalam penelitian saya bahwa besarnya modal atau modal kerja tidak selalu menjadi faktor dominan dalam meningkatkan pendapatan UMKM. Tanpa perencanaan usaha yang matang, pengelolaan keuangan yang baik, serta efisiensi penggunaan modal, tambahan dana usaha tidak serta-merta menghasilkan keuntungan yang lebih besar.

Sebagai kesimpulan, meskipun modal usaha memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Kwandang, Kabupaten Gorontalo Utara, pengaruhnya tidak signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa modal usaha perlu dikelola dengan lebih efektif dan efisien untuk dapat memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan pendapatan. Oleh karena

itu, baik pengusaha UMKM maupun pemerintah perlu bekerja sama untuk menciptakan kebijakan dan program yang mendukung pengelolaan modal yang lebih baik, guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendongkrak perekonomian daerah.

4.8.2 Pengaruh Tingkat pendidikan Terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Kwandang Kab. Gorontalo Utara

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan (X2) memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan UMKM. Hal ini terlihat dari nilai t-hitung sebesar 1,199, yang lebih kecil dari t-tabel 1,661, dan nilai signifikansi 0,234 yang melebihi batas 0,05. Dengan demikian, secara statistik, tingkat pendidikan tidak berkontribusi signifikan dalam meningkatkan pendapatan pelaku UMKM di Kecamatan Kwandang.

Koefisien regresi sebesar 0,107 menunjukkan bahwa peningkatan tingkat pendidikan hanya berpengaruh kecil terhadap pendapatan, dan pengaruh tersebut tidak cukup kuat untuk menjadi faktor penentu utama dalam penelitian ini.

Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan formal bukanlah faktor utama yang menentukan keberhasilan usaha UMKM. Banyak pelaku UMKM dengan pendidikan terbatas, bahkan lulusan Sekolah Dasar, mampu mengembangkan usahanya secara signifikan dan memperoleh pendapatan yang memadai. Kesuksesan mereka lebih banyak ditopang oleh pengalaman, keuletan, keterampilan praktis, dan kemampuan beradaptasi terhadap dinamika pasar.

Di lapangan, banyak pelaku UMKM yang meskipun hanya memiliki pendidikan dasar, mampu mengelola usaha dengan baik dan mencapai kemajuan

yang signifikan. Mereka fokus pada pengembangan produk, memberikan pelayanan yang konsisten, serta memanfaatkan peluang pasar secara maksimal, termasuk penggunaan teknologi sederhana untuk memperluas jangkauan usaha. Faktor-faktor tersebut menjadi kunci keberhasilan yang nyata, menunjukkan bahwa kemampuan praktis dan pengalaman langsung jauh lebih berpengaruh daripada latar belakang pendidikan formal.

Contoh keberhasilan UMKM di Kecamatan Kwandang dapat dilihat dari UD Faris, sebuah usaha yang bergerak di bidang perikanan dan telah berhasil melakukan ekspor perdana ikan tenggiri dan kerapu segar ke Singapura. Keberhasilan UD Faris menunjukkan bahwa UMKM di Gorontalo Utara tidak hanya mampu bertahan di pasar lokal, tetapi juga memiliki peluang untuk berkembang hingga ke pasar internasional.

Keberhasilan UMKM seperti UD Faris menegaskan bahwa latar belakang pendidikan formal tidak menjadi penghambat utama dalam mengembangkan usaha. Faktor pengalaman, kemauan belajar, dan keberanian mengambil peluang usaha adalah penentu utama dalam meraih kesuksesan.

Sejalan dengan hasil penelitian ini, studi yang dilakukan oleh Riyandini Latifahul Hasanah, Desiana Nur Kholidah, dan Doni Purnama Alamsyah (2022) menemukan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Purbalingga. Penelitian tersebut memperlihatkan bahwa pendidikan tinggi tidak secara otomatis meningkatkan pendapatan usaha pelaku UMKM.

Temuan serupa juga dikemukakan oleh Mahaitin H. Sinaga, Sri Martina, dan Djahotman Purba (2022) dalam penelitian mereka di Kecamatan Sidamanik, Kabupaten Simalungun. Mereka menyatakan bahwa variabel tingkat pendidikan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesuksesan usaha UMKM lebih dipengaruhi oleh kemampuan mengelola usaha secara efektif, ketekunan, dan inovasi dibandingkan sekadar latar belakang pendidikan formal.

Oleh karena itu, upaya pemberdayaan UMKM sebaiknya tidak hanya berfokus pada peningkatan pendidikan formal, tetapi lebih diarahkan pada pelatihan keterampilan praktis dan pengembangan kapasitas usaha yang nyata. Pendampingan usaha dan peningkatan pengetahuan praktis menjadi kunci penting untuk mendorong pertumbuhan UMKM secara berkelanjutan.

Dengan demikian, keberhasilan UMKM di Kecamatan Kwandang dan daerah lainnya merupakan bukti bahwa pendidikan formal bukanlah satu-satunya faktor keberhasilan. Fokus pada pengalaman, kemampuan adaptasi, dan pengelolaan usaha yang baik lebih berperan dalam meningkatkan pendapatan dan pengembangan UMKM di berbagai tingkat pasar, baik lokal maupun internasional.

4.8.3 Pengaruh Teknologi Terhadap Pendapatan UMKM di kecamatan Kwandang Kab. Gorontalo Utara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Kwandang, Kabupaten

Gorontalo Utara. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,170, yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam penggunaan teknologi akan meningkatkan pendapatan UMKM sebesar 0,170 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Lebih lanjut, nilai signifikansi sebesar 0,039 menunjukkan bahwa pengaruh teknologi terhadap pendapatan UMKM bersifat signifikan secara statistik. Artinya, penggunaan teknologi benar-benar memberikan dampak nyata terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah di wilayah tersebut, bukan sekadar kebetulan statistik.

Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional UMKM. Dengan bantuan teknologi, proses produksi menjadi lebih cepat dan akurat, sementara manajemen usaha dapat dilakukan secara lebih sistematis dan terorganisir. Hal ini tentu berdampak pada peningkatan produktivitas usaha.

Selain itu, teknologi juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas produk dan memperluas jangkauan pemasaran. Melalui penggunaan teknologi digital, UMKM dapat memproduksi barang dengan standar yang lebih baik dan memasarkan produk mereka secara online, menjangkau konsumen di luar wilayah lokal bahkan nasional.

Dalam konteks pengembangan UMKM di Kecamatan Kwandang, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investasi dalam teknologi merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan pendapatan. Baik pelaku usaha maupun

pemerintah daerah perlu memprioritaskan pengembangan dan adopsi teknologi di sektor UMKM guna mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

Oleh karena itu, perlu adanya kerja sama antara pemerintah dan pelaku UMKM dalam meningkatkan akses terhadap teknologi dan pelatihan. Pemerintah dapat berperan dengan menyediakan fasilitas, insentif, dan program pelatihan yang membantu UMKM memahami dan memanfaatkan teknologi dalam proses usaha mereka.

Dengan adanya dukungan tersebut, diharapkan UMKM di Kecamatan Kwandang dapat meningkatkan daya saing di tengah persaingan pasar yang semakin kompetitif. Kemampuan bersaing ini akan berkontribusi langsung terhadap peningkatan pendapatan pelaku UMKM, serta mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan acuan bagi pengembangan kebijakan dan program pemerintah yang mendukung pemanfaatan teknologi dalam sektor UMKM. Misalnya, program digitalisasi UMKM, bantuan peralatan produksi berbasis teknologi, hingga pelatihan penggunaan platform e-commerce dan media sosial untuk pemasaran.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ade Fitria Sukma Ardini dkk. (2022) di Kabupaten Sukoharjo dan Desiana Indah Nuraini dkk. (2024) di Kabupaten Bekasi, ditemukan bahwa teknologi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pendapatan UMKM, yang sejalan dengan hasil penelitian saya. Penggunaan teknologi, seperti penerapan sistem digital marketing dan

teknologi operasional lainnya, terbukti meningkatkan efisiensi usaha dan memperluas jangkauan pasar UMKM.

Di Kabupaten Sukoharjo, teknologi membantu meningkatkan produktivitas dan daya saing usaha, sedangkan di Bekasi, digital marketing memungkinkan UMKM untuk lebih efektif dalam melakukan promosi dan menarik pelanggan baru. Dalam penelitian saya, teknologi juga terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM, karena dapat mempermudah akses ke pasar yang lebih luas dan mempercepat proses transaksi, sehingga meningkatkan potensi pendapatan usaha. Dengan demikian, penerapan teknologi yang tepat dan efektif menjadi faktor kunci dalam mendorong pertumbuhan pendapatan UMKM di era digital ini.

Penggunaan teknologi yang efektif memungkinkan UMKM untuk bertransformasi menjadi lebih modern, adaptif, dan inovatif. Dengan demikian, mereka tidak hanya dapat bertahan dalam persaingan pasar, tetapi juga berkembang dan memperluas usaha ke tingkat yang lebih tinggi. Hal ini penting dalam mendorong pencapaian tujuan pembangunan ekonomi daerah.

4.8.4 Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendidikan dan Teknologi Terhadap Pendapatan UMKM di kecamatan Kwandang Kab. Gorontalo Utara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal usaha, tingkat pendidikan, dan teknologi secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Kwandang, Kabupaten Gorontalo Utara. Nilai signifikansi sebesar 0,021 mengindikasikan bahwa secara statistik, ketiga variabel

independen ini secara bersama-sama mampu memengaruhi peningkatan pendapatan secara nyata.

Temuan ini menegaskan bahwa kombinasi antara ketiga faktor tersebut yaitu modal usaha, pendidikan, dan teknologi memiliki peranan penting dalam mendorong pertumbuhan UMKM. Meskipun secara individual ada variabel yang tidak signifikan, ketika dikombinasikan, ketiganya menunjukkan kekuatan pengaruh yang substansial terhadap peningkatan pendapatan.

Secara lebih spesifik, modal usaha berperan dalam mendukung kelancaran operasional dan pembiayaan usaha, pendidikan memberikan pemahaman dan pengetahuan dalam mengelola bisnis, sementara teknologi menjadi alat untuk efisiensi dan perluasan pasar. Oleh karena itu, integrasi ketiganya menjadi kunci dalam pengembangan UMKM yang efektif.

Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan komprehensif sangat diperlukan dalam mendukung kemajuan UMKM di Kecamatan Kwandang. Tidak cukup hanya meningkatkan satu aspek saja, tetapi semua faktor penunjang perlu didorong secara simultan agar memberikan dampak yang lebih maksimal terhadap pendapatan pelaku usaha.

Dalam hal ini, pengembangan UMKM tidak bisa dilakukan secara parsial. Pemerintah daerah dan pihak-pihak terkait harus memahami bahwa program pemberdayaan UMKM perlu mencakup aspek pembiayaan, pendidikan, dan teknologi secara terpadu. Sinergi antar faktor ini akan menciptakan lingkungan usaha yang lebih produktif dan adaptif terhadap perubahan zaman.

Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan penting bagi pembuat kebijakan. Pemerintah setempat diharapkan dapat menyusun dan menjalankan program-program yang menitikberatkan pada peningkatan akses terhadap modal, pelatihan keterampilan, serta adopsi teknologi digital dan produksi.

Penelitian yang dilakukan di Kecamatan Kwandang, Kabupaten Gorontalo Utara, sejalan dengan temuan-temuan yang ada dalam beberapa penelitian sebelumnya mengenai pengaruh simultan dari variabel modal, tingkat pendidikan, dan teknologi terhadap pendapatan UMKM. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tri Utari dan Putu Martini Dewi di kawasan Imam Bonjol, Denpasar Barat, serta oleh Siti Sarah Sidik dan Dunyati Ilmiah di Kecamatan Pajangan Bantul, ditemukan bahwa ketiga variabel tersebut secara simultan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pendapatan UMKM.

Penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan modal yang cukup, tingkat pendidikan yang memadai, dan pemanfaatan teknologi yang efektif dapat meningkatkan kinerja dan pendapatan usaha. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan di Kecamatan Kwandang, yang mengungkapkan bahwa modal, tingkat pendidikan, dan teknologi memiliki peran penting yang saling mendukung dalam meningkatkan pendapatan UMKM di daerah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun masing-masing variabel dapat berpengaruh secara parsial, kombinasi dari ketiganya memberikan dampak yang lebih signifikan bagi pendapatan UMKM secara keseluruhan.

Contoh program yang bisa dikembangkan antara lain adalah pelatihan kewirausahaan berbasis teknologi, kemudahan akses kredit usaha mikro, serta workshop manajemen usaha bagi pelaku UMKM. Program-program ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik UMKM di wilayah Kwandang.

Pengembangan UMKM yang berkelanjutan menuntut adanya kesadaran dan kemampuan pengusaha dalam memanfaatkan modal, pendidikan, dan teknologi secara optimal. Dengan peningkatan kapasitas tersebut, UMKM akan lebih mampu meningkatkan daya saing, tidak hanya di tingkat lokal, tetapi juga di tingkat yang lebih luas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan analisis data dan pembahasan peneliti mengenai Pengaruh modal usaha, tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan UMKM di Kec.Kwandang, Kab. Gorontalo Utara, sebagaimana dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel modal usaha, tingkat pendidikan, dan teknologi secara simultan terbukti memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Kwandang, Kabupaten Gorontalo Utara. Nilai F-hitung yang lebih besar dari F-tabel serta nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa secara bersama-sama, ketiga variabel independen tersebut mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada pendapatan. Dengan kata lain, kombinasi dari ketiganya memberikan kontribusi yang bermakna terhadap peningkatan atau penurunan pendapatan pelaku UMKM.
2. Variabel modal usaha memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara. Hal ini ditunjukkan oleh t-hitung yang lebih kecil dari t-tabel serta nilai signifikansi yang melebihi batas 0,05. Meskipun nilai koefisien regresi sebesar 0,081 artinya peningkatan modal usaha cenderung diikuti oleh peningkatan pendapatan, namun pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik untuk dikatakan signifikan.

3. Tingkat pendidikan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Kwandang, Kabupaten Gorontalo Utara. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung yang lebih kecil dari t-tabel serta nilai signifikansi yang melebihi batas 0,05. Meskipun koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,107 menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pendapatan seiring meningkatnya tingkat pendidikan, namun pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan usaha tidak selalu ditentukan oleh jenjang pendidikan formal, melainkan lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti keterampilan, pengalaman, dan strategi usaha.
4. Teknologi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Kwandang, Kabupaten Gorontalo Utara. Nilai koefisien regresi sebesar 0,170 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam penggunaan teknologi berpotensi meningkatkan pendapatan sebesar 0,170 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Artinya penggunaan teknologi terbukti dapat meningkatkan pendapatan UMKM, di mana semakin tinggi pemanfaatan teknologi, maka semakin besar pula peluang bertambahnya pendapatan usaha.

5.2 Saran

1. Disarankan agar UMKM di Kecamatan Kwandang, Kabupaten Gorontalo Utara lebih memprioritaskan penerapan teknologi dalam kegiatan usaha mereka

Teknologi yang tepat dapat meningkatkan efisiensi dan daya saing, serta secara signifikan mendongkrak pendapatan. Meskipun modal usaha dan tingkat pendidikan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pendapatan, pelaku UMKM sebaiknya tetap berupaya untuk mengoptimalkan penggunaan modal yang ada dan meningkatkan keterampilan manajerial. Oleh karena itu, penting bagi pelaku UMKM untuk fokus pada penerapan teknologi yang tepat dan terus meningkatkan kualitas pengelolaan usaha. Pemerintah dan instansi terkait juga diharapkan dapat menyediakan dukungan dalam bentuk pelatihan teknologi dan akses terhadap sumber daya yang dapat memperkuat kapasitas usaha mikro, kecil, dan menengah di Kecamatan Kwandang, Kabupaten Gorontalo Utara.

2. Di sarankan untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang sama di tahun-tahun berikutnya, dengan menambah indikator, metode yang sama tapi unit analisis, populasi dan sampel lebih banyak agar diperoleh kesimpulan yang mendukung dan memperkuat teori dan konsep yang telah dibangun sebelumnya oleh peneliti maupun oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A. W., & Listyaningrum, S. P. (2021). Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Dan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan Umkm Di Kabupaten Bantul. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 6(1), 87–102. <https://doi.org/10.32528/jiai.v6i1.5067>
- Alfrida Sekar Ayuningtyas, Arif Farida, & Era Trianita Saputra. (2024). Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Lama Usaha dan Teknologi Informasi terhadap Pendapatan Thrift Shop di Kota Surakarta. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 3(2 SE-Articles), 128–147. <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Inisiatif/article/view/2268>
- Ardini, A. F. S., & Rachman, A. N. (2024). Pengaruh Modal, Teknologi, Tingkat Pendidikan Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan UMKM Di Kabupaten Sukoharjo. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 3(3), 305–313.
- Ayudyas Dwi Putra, I. K. S. (1825). Pengaruh Kredit Usaha Rakyat, Tingkat Pendidikan Pengusaha, dan Kewirausahaan Terhadap Produktivitas UMKM Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal* ..., 1796–1825. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1356464&val=981&title=Effect+Of+People's+Business+Credit+Education+Level+Of+Entrepreneur+And+Entrepreneurship+To+Productivity+Of+Micro+Small+And+Winning+Business+Of+Gianyar+Regency>
- Ferdiansah, A., & Bukhari, E. (2021). Pengaruh modal, *financial knowledge*, teknologi dan media sosial terhadap kinerja UMKM fashion di Bekasi Utara. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen*.
- Harnanto. (2019). Dasar Akuntansi (2nd.ed.). Yogyakarta : Andi.
- Hasanuddin. (2014). *Penerapan teknologi dalam Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) bertujuan untuk meningkatkan efisiensi operasional*. Diakses dari repositori Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hasanah, R. L., Kholifah, D. N., & Alamsyah, D. P. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 123-135.
- Hendriksen, E. (2018). *Akuntansi*. Diakses dari https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/9085/8/Unikom_Michael%20Gan_13_BAB%20II%20Kajian%20Pustaka.pdf
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*. Diakses dari <https://web.iaiglobal.or.id/SAK-IAI/Tentang%20SAK%20EMKM#gsc.tab=0>
- Ismail, F. (2022). *Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Sikap Kewirausahaan terhadap Pendapatan Usaha Lanting di Lemaduwur*. (hal. 34).

- Ismartaya. (2020). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan, Dan Inovasi Terhadap Kinerja UMKM Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat (Studi Kasus UMKM Di Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat). *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 6(1), 375–381.
- Leni, H., Ova, N. I., & Bambang, H. (2022). Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Medan.
- Marfuah, S. T., & Hartiyah, S. (2019). Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Teknologi, Lama Usaha, dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Usaha (Studi Kasus Pada UMKM di Kabupaten Wonosobo). *Journal of Economic, Business and Engineering*, 1(1), 183–195.
- Musvira, et al. (2022). Pengaruh modal, tenaga kerja, dan marketplace terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro kecil dan menengah: Pengalaman dari Kota Kendari Sulawesi Tenggara. *Value Added: Majalah Ekonomi dan Bisnis*, 18(2), 65–72.
- Noviono, H., & Pelitawati, D. (2017). Pengaruh Modal Kerja, Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Sentra Industri Tas Dan Koper Tanggulangin. *Journal of Chemical Information and Modeling*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- (2018). Pengaruh Modal Kerja, Pendidikan dan Teknologi Terhadap Pendapatan UMKM Di Sentra Industri Tas dan Koper Tanggulangin. *Jurnal Ekonomi*, 1–8.
- Putri, D., & dkk. (2013). Indikator Modal dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Skripsi. Diambil dari repository.ar-raniry.ac.id
- Ragapatni, A. A. S. I. I., & Widhiyani, N. L. S. (2023). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Penggunaan Teknologi Pada Pendapatan UMKM Sektor Perdagangan Di Denpasar Barat. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(1), 2655–2670. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i1.8293>
- Raihan, M., Yonanda, A., Azzaahiroh, N. I., & Kurniya, A. (2022). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Status Pekerjaan Terhadap Pendapatan di Indonesia. 5.
- Saputra, R., & Meivira, F. (2020). Pengaruh tungkat pendidikan pemilik, praktik akuntansi dan persepsi atas insentif pajak terhadap kepatuhan pajak umkm. *Jurnal EMBA*, 8(4), 1059–1068. <https://theconversation.com>
- Shaid, N. J. (2022). *Apa Itu Modal: Pengertian, Jenis, dan Manfaatnya bagi Perusahaan*. Kompas.com. Retrieved from <https://www.kompas.com>
- Silvia, S. (2023). *Modal Usaha UMKM: Pengertian, Jenis, dan Tips Mendapatkannya*. Flip.id. Retrieved from <https://flip.id/modal-usaha-umkm-pengertian-jenis-dan-tips-mendapatkannya>
- Sidik, S. S., & Ilmiah, D. (2022). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kecamatan

- Pajangan Bantul. *Margin Eco*, 5(2), 34–49.
<https://doi.org/10.32764/margin.v5i2.2411>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Sinaga, M. H., Martina, S., & Purba, D. (2022). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Sidamanik, Kabupaten Simalungun. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 18(1), 45-58.
- Syafi'i, I., Susanti, S., & Harti, H. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Tingkat Pendidikan Dan Kemampuan Manajemen Pemilik Terhadap Pertumbuhan UMKM Di Kabupaten Sidoarjo. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(1), 530–541. <https://doi.org/10.31539/costing.v5i1.2881>
- Syahputra, A., Ervina, E., & Melisa, M. (2022). Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Lokasi Pemasaran dan Kualitas Produk terhadap Pendapatan UMKM. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 4(1), 183–198. <https://doi.org/10.31539/jomb.v4i1.3498>
- Tambunan, T. (2019). Indikator Pendidikan Penting Bagi Pelaku UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*.
- Utari, T., & Dewi, P. M. (2014). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(12), 576–585. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEP/article/view/9916>
- Wirawan, N. G. D., & Indrajaya, I. G. B. (2019). Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi dan Pendapatan Pada UKM Pie Susu di Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 8(2), 453–485. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEP/article/view/43660>

LAMPIRAN 1 Kusioner Penelitian

1. KUESIONER PENELITIAN

Dengan Hormat, Perkenankanlah kami meminta kesediaan Bapak, Ibu, Saudari/i untuk berpartisipasi dalam mengisi dan menjawab seluruh pernyataan yang ada dalam kuesioner ini.

Penelitian ini digunakan untuk skripsi dengan judul “Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendidikan dan Teknologi di Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara”. Kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Sdr. Meluangkan waktu mengisi kolom pilihan sesuai kondisi yang sebenarnya. Informasi yang diterima dari kuesioner ini semata-mata ditunjukan untuk kepentingan akademis. Kami menjamin kerahasiaan indentitas dari setiap jawaban responden. Atas bantuan dan partisipasi Bapak/Ibu/Sdr, diucapkan banyak terima kasih.

A. Indentitas Responden

Nama : _____

Nama Usaha : _____

Alamat : _____

Jenis Usaha : _____

1. Jenis kelamin :

Laki-laki Perempuan

2. Jumlah karyawan

1-5 orang 6-10 orang

3. Lama usaha berjalan

Kurang dari 1 tahun 1-3 tahun

B. Pertanyaan

Mohon berikan tanda **cheklist (✓)** pada salah satu jawaban terbaik dari nomor 1 sampai 5 adalah sebagai berikut.

5 = Sangat Setuju

4 = Setuju

3 = Netral

2 = Tidak Setuju

1 = Sangat Tidak setuju

NO	PERNYATAAN	5	4	3	2	1
----	------------	---	---	---	---	---

1.	Modal pribadi yang saya miliki cukup untuk mendukung operasional harian usaha saya.					
2.	Pinjaman dari lembaga keuangan sangat membantu dalam mengembangkan usaha saya.					
3.	Modal tambahan yang saya peroleh telah berhasil saya manfaatkan untuk membeli bahan baku dan peralatan baru.					
4.	Penambahan modal telah meningkatkan keuntungan dan memperluas skala usaha saya.					

NO.	PERNYATAAN	5	4	3	2	1
1.	Pendidikan formal yang saya tempuh memberikan bekal yang cukup dalam mengelola usaha saya.					
2.	Pelatihan manajerial telah memberikan keterampilan yang bermanfaat dalam mengelola tim dan sumber daya.					
3.	Saya sering mendapatkan informasi tentang program pendidikan non-formal yang relevan dengan usaha saya.					

NO.	PERNYATAAN	5	4	3	2	1
1.	Saya menggunakan sistem manajemen inventaris digital untuk memantau stok barang secara real-time.					
2.	Saya memanfaatkan platform e-commerce untuk meningkatkan jangkauan pasar usaha saya.					
3.	Saya menggunakan media sosial secara rutin untuk mempromosikan produk atau layanan usaha saya.					
4.	Saya menggunakan sistem pembayaran digital untuk mempermudah transaksi dengan					

	pelanggan.					
--	------------	--	--	--	--	--

NO.	PERNYATAAN	5	4	3	2	1
1.	Pendapatan kotor usaha saya meningkat dalam setahun terakhir.					
2.	Pendapatan bersih saya (setelah dikurangi biaya) bertambah setiap bulan.					
3.	Pendapatan usaha saya terus bertambah selama tiga tahun terakhir.					
4.	Usaha saya punya beberapa sumber pendapatan, misalnya penjualan langsung dan online.					

LAMPIRAN 2 TABULASI DATA

NAMA DESA	MODAL USAHA (X1)				TINGKAT PENDIDIKAN (X2)				TEKNOLOGI (X3)				PENDAPATAN (Y)				TOTAL
	INDIKATOR 1	INDIKATOR 2	INDIKATOR 3	INDIKATOR 4	INDIKATOR 1	INDIKATOR 2	INDIKATOR 3	INDIKATOR 1	INDIKATOR 2	INDIKATOR 3	INDIKATOR 4	INDIKATOR 1	INDIKATOR 2	INDIKATOR 3	INDIKATOR 4		
TITIDU	5	4	5	4	4	3	2	2	2	4	4	3	3	2	51		
	4	4	2	2	4	4	2	2	2	1	3	4	3	2	41		
	4	2	2	2	4	4	2	1	1	2	2	1	5	4	1	42	
	4	2	3	3	4	2	1	2	2	1	5	4	3	1	38		
MASURU	5	4	4	4	5	2	2	2	1	2	4	4	4	4	2	49	
	4	4	4	4	4	2	2	4	2	2	2	4	3	3	2	46	
	4	4	2	3	5	4	4	2	2	2	1	5	4	3	2	47	
	4	4	5	4	4	4	2	1	2	2	2	4	3	4	2	47	
BOTUWAMBATO	3	4	3	4	4	2	2	2	1	4	2	5	5	3	2	46	
	3	2	2	2	4	4	3	2	2	3	2	5	5	2	46		
	5	5	4	4	5	2	4	4	2	2	2	4	4	4	4	55	
	4	4	3	4	4	2	3	2	2	4	3	3	4	3	3	48	
BAULEMO	4	4	4	4	4	2	2	4	3	2	4	4	4	4	4	54	
	4	2	4	4	4	2	2	2	2	4	2	4	3	4	2	45	
	4	4	5	5	4	2	2	2	2	2	2	4	3	5	2	48	
	4	4	3	2	3	2	2	2	2	4	2	4	3	5	2	44	
BOTUNGOBUNGO	4	4	5	5	4	2	2	2	2	4	4	4	3	4	2	51	
	4	4	4	4	4	2	3	2	2	4	2	4	4	4	4	49	
	4	4	4	4	4	2	3	2	2	4	2	4	2	3	4	48	
	4	4	4	4	4	2	3	2	2	4	2	4	2	3	4	53	
LINGKAPOTO SELATAN	4	2	2	2	4	2	2	2	2	4	2	4	3	2	41		
	4	2	4	4	4	4	2	2	2	1	3	3	3	4	2	45	
	4	2	4	4	5	2	4	2	2	1	4	5	3	5	2	49	
	4	4	2	4	4	2	4	2	4	2	4	3	4	2	49		
MOLINGKAPOTO	2	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	3	2	2	2	43	
	4	4	5	4	5	4	4	4	2	4	2	4	3	4	2	55	
	4	2	4	4	5	4	2	2	2	5	4	4	4	5	4	58	
	4	2	4	4	4	2	2	2	2	4	2	4	4	4	2	48	
CISADANE	4	4	4	4	4	2	3	4	4	2	4	2	5	4	2	50	
	4	4	4	4	4	2	3	3	1	3	2	3	3	3	3	46	
	5	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	5	4	3	2	56	
	4	5	4	4	2	2	3	2	2	4	2	4	4	3	2	49	
BULALO	4	4	5	4	4	2	2	3	2	4	4	4	3	4	2	51	
	5	4	4	4	5	2	2	4	5	5	4	5	4	4	5	62	
	4	1	5	4	4	4	2	2	2	1	3	3	4	3	4	44	
	2	5	4	4	1	1	2	1	1	3	1	2	2	3	3	35	
OMBULODATA	2	3	5	3	4	4	4	2	2	2	2	4	4	4	3	48	
	2	3	4	5	5	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	60	
	5	1	4	4	2	3	2	1	2	5	5	4	4	5	5	52	
	4	3	3	2	3	4	5	2	3	1	5	4	3	2	5	49	
PONTOLO ATAS	2	3	1	5	4	3	2	2	4	4	3	5	2	3	4	47	
	4	5	4	4	2	2	3	5	2	1	5	4	4	3	4	52	
	5	1	4	4	4	5	4	5	2	3	2	1	4	2	3	49	
	5	4	5	4	1	1	1	1	1	1	1	1	3	4	1	36	
PONTOLO	4	3	4	4	4	2	2	4	2	2	4	2	4	3	4	50	
	3	2	5	3	3	2	2	2	2	4	5	3	4	3	4	48	
	5	2	2	2	2	4	2	2	2	4	2	3	2	4	2	39	
	4	2	4	4	4	2	2	4	2	2	4	4	3	4	2	43	
MOOTINELO	4	3	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	5	4	2	50	
	5	5	5	2	5	2	4	5	2	2	1	4	4	5	2	54	
	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	2	51	
	4	4	4	4	4	2	2	4	2	2	2	4	4	4	2	48	
POSO	4	2	2	2	2	4	2	2	2	4	2	3	2	4	2	46	
	3	4	4	4	4	2	2	2	2	4	2	4	3	5	2	43	
	5	2	4	3	5	4	2	2	2	4	2	4	3	4	2	48	
	4	4	4	4	4	2	2	3	2	2	2	4	3	4	2	46	
ALATA KARYA	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	2	48	
	5	4	4	4	5	2	2	2	2	4	4	4	4	4	2	52	
	4	2	3	2	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	2	41	
	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	5	4	4	4	2	55	
LEBOTO	3	4	4	4	4	2	2	2	2	4	2	4	3	4	2	46	
	4	2	2	2	2	4	2	2	2	4	2	4	3	3	2	40	
	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	2	4	3	4	2	47	
	4	2	3	4	4	2	2	2	2	4	2	4	4	4	2	45	
KATIALADA	4	4	4	4	4	2	3	3	1	4	3	4	4	4	2	49	
	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	2	3	2	4	47	
	4	4	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	4	2	48	
	4	4	2	3	4	2	3	3	2	4	3	3	3	3	4	47	
MOLUO	4	4	4	4	4	2	2	4	2	2	4	4	4	4	2	50	
	3	4	3	2	4	2	2	2	1	4	2	3	3	3	4	42	
	4	4	2	3	4	2	2	2	2	4	2	3	2	3	4	43	
	4	4	2	2	4	2	3	3	2	4	3	3	3	3	2	44	

LAMPIRAN 3 Hasil Uji Validitas dan Realibilitas

1). Uji Validitas

a. Variabel Modal Usaha (X1)

Correlations						
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	TotalX1
X1.1	Pearson Correlation	1	0.112	0.174	0.050	.436**
	Sig. (2-tailed)		0.280	0.093	0.630	0.000
	N	94	94	94	94	94
X1.2	Pearson Correlation	0.112	1	.276**	.328**	.677**
	Sig. (2-tailed)	0.280		0.007	0.001	0.000
	N	94	94	94	94	94
X1.3	Pearson Correlation	0.174	.276**	1	.625**	.790**
	Sig. (2-tailed)	0.093	0.007		0.000	0.000
	N	94	94	94	94	94
X1.4	Pearson Correlation	0.050	.328**	.625**	1	.760**
	Sig. (2-tailed)	0.630	0.001	0.000		0.000
	N	94	94	94	94	94
TotalX1	Pearson Correlation	.436**	.677**	.790**	.760**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	
	N	94	94	94	94	94

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Variabel Tingkat Pendidikan (X2)

Correlations						
		X2.1	X2.2	X2.3	TotalX2	
X2.1	Pearson Correlation	1	.315**	.245*	.656**	
	Sig. (2-tailed)		0.002	0.017	0.000	
	N	94	94	94	94	94
X2.2	Pearson Correlation	.315**	1	.413**	.805**	
	Sig. (2-tailed)	0.002		0.000	0.000	
	N	94	94	94	94	94
X2.3	Pearson Correlation	.245*	.413**	1	.759**	
	Sig. (2-tailed)	0.017	0.000		0.000	
	N	94	94	94	94	94
TotalX2	Pearson Correlation	.656**	.805**	.759**	1	
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000		
	N	94	94	94	94	94

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

c. Variabel Teknologi (X3)

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	TotalX3
X3.1	Pearson Correlation	1	0.118	0.117	0.113	.548**
	Sig. (2-tailed)		0.258	0.261	0.278	0.000
	N	94	94	94	94	94
X3.2	Pearson Correlation	0.118	1	.229*	.280**	.561**
	Sig. (2-tailed)	0.258		0.026	0.006	0.000
	N	94	94	94	94	94
X3.3	Pearson Correlation	0.117	.229*	1	0.158	.663**
	Sig. (2-tailed)	0.261	0.026		0.129	0.000
	N	94	94	94	94	94
X3.4	Pearson Correlation	0.113	.280**	0.158	1	.661**
	Sig. (2-tailed)	0.278	0.006	0.129		0.000
	N	94	94	94	94	94
TotalX3	Pearson Correlation	.548**	.561**	.663**	.661**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	
	N	94	94	94	94	94

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

d. Variabel Pendapatan (Y)

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	TotalY
Y1	Pearson Correlation	1	.421**	.372**	-0.144	.694**
	Sig. (2-tailed)		0.000	0.000	0.165	0.000
	N	94	94	94	94	94
Y2	Pearson Correlation	.421**	1	0.173	-0.115	.596**
	Sig. (2-tailed)	0.000		0.096	0.269	0.000
	N	94	94	94	94	94
Y3	Pearson Correlation	.372**	0.173	1	-0.175	.597**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.096		0.091	0.000
	N	94	94	94	94	94
Y4	Pearson Correlation	-0.144	-0.115	-0.175	1	.349**
	Sig. (2-tailed)	0.165	0.269	0.091		0.001
	N	94	94	94	94	94
TotalY	Pearson Correlation	.694**	.596**	.597**	.349**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.001	
	N	94	94	94	94	94

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2). Uji Reliabilitas

a. Reliabilitas Modal Usaha (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.765	5

b. Reliabilitas Tingkat Pendidikan (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.798	3

c. Reliabilitas Teknologi (X3)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.724	4

d. Reliabilitas Pendapatan (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.673	4

LAMPIRAN 4 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		94	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000	
	Std. Deviation	1.68722087	
Most Extreme Differences	Absolute	0.081	
	Positive	0.069	
	Negative	-0.081	
Test Statistic		0.081	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0.151	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	0.129	
	99% Confidence Interval	Lower Bound Upper Bound	0.120 0.137

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

2. Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	9.299	1.358		6.847	0.000			
modal usaha	0.081	0.073	0.114	1.120	0.266	0.968	1.033	
Pendidikan	0.107	0.089	0.124	1.199	0.234	0.930	1.076	
Teknologi	0.170	0.081	0.220	2.096	0.039	0.905	1.104	

a. Dependent Variable: pendapatan

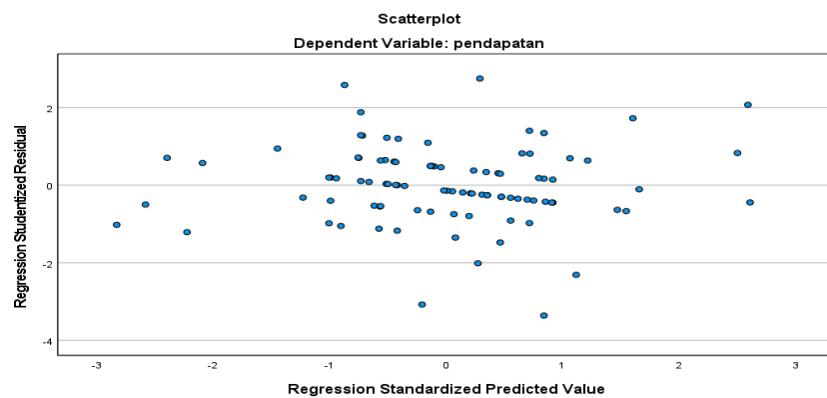
3. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	9.299	1.358			6.847	0.000
modal usaha	0.081	0.073	0.114		1.120	0.266
Pendidikan	0.107	0.089	0.124		1.199	0.234
Teknologi	0.170	0.081	0.220		2.096	0.239

a. Dependent Variable: pendapatan

4. Uji Heteroskedastisitas Scatterplot



5. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.320 ^a	0.102	0.072	1.715	1.781
a. Predictors: (Constant), teknologi, modal usaha, pendidikan					
b. Dependent Variable: pendapatan					

LAMPIRAN 5 Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	9.299	1.358			6.847	0.000
modal usaha (X1)	0.081	0.073	0.114	1.120	0.266	
pendidikan (X2)	0.107	0.089	0.124	1.199	0.234	
teknologi (X3)	0.170	0.081	0.220	2.096	0.039	

a. Dependent Variable: pendapatan (Y)

LAMPIRAN 7 Uji hipotesis

6. Uji T (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	9.299	1.358			6.847	0.000
modal usaha (X1)	0.081	0.073	0.114		1.120	0.266
pendidikan (X2)	0.107	0.089	0.124		1.199	0.234
teknologi (X3)	0.170	0.081	0.220		2.096	0.039

a. Dependent Variable: pendapatan (Y)

7. Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean	F	Sig.
			Square		
1 Regression	30.107	3	10.036	3.412	.021 ^b
Residual	264.744	90	2.942		
Total	294.851	93			

a. Dependent Variable: pendapatan (Y)

b. Predictors: (Constant), teknologi (X3), modal usaha (X1), pendidikan (X2)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
----	------	------	------	-------	------	-------	-------

df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

DOKUMENTASI







PEMERINTAH KABUPATEN GORONTALO UTARA
DINAS PERDAGANGAN PERINDUSTRIAN KOPERASI DAN UKM
Alamat: Jalan Koesnordanupojo Kompleks Blok Plane Desa Molingkapoto Kec. Kwandang

Nomor	: 530/DPPK-UKM/ 214 /VIII/2024	Kwandang, 13 Agustus 2024
Sifat	: Biasa	
Lampiran	: -	
Perihal	: Surat Balasan Izin Penelitian	

Yth. Universitas Ichsan Gorontalo

Di -

Tempat

Dengan Hormat

Menindaklanjuti surat dari Universitas Ichsan Gorontalo Nomor : 4881/PIP/B.04/LP-UIG/2024 Tanggal 12 Agustus 2024 Perihal Permohonan Izin Penelitian (Pengembalian Data), maka disampaikan bahwa kami Dinas Perdagangan Perindustrian Koperasi dan UKM Kabupaten Gorontalo Utara memberikan izin terkait pengambilan data dalam rangka penyusunan Proposal/Skripsi Mahasiswa An. Wahyunda Tandesa.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

An. Kepala Dinas
 Sekretaris


WISDAWATY PAKAYA, S.TP.,MP
 NIP. 19741228 200701 2 017

turnitin Page 1 of 114 - Cover Page

Submission ID trn:oid::1:3239503805

Fekon07 Unisan

WAHYUNDA TANDESA_ PENGARUH MODAL USAHA, TINGKAT PENDIDIKAN DAN TEKNOLOGI TERHADAP PENDAPATAN US...

AKUNTANSI GORUT
Fak. Ekonomi
LL Dikti IX Turnitin Consortium

Document Details

Submission ID	trn:oid::1:3239503805	108 Pages
Submission Date	May 5, 2025, 11:36 AM GMT+7	18,419 Words
Download Date	May 5, 2025, 11:51 AM GMT+7	120,275 Characters
File Name	REVISI_3_SKRIPSI_WAHYUNDA_TANDESA.docx	
File Size	1.0 MB	

turnitin Page 1 of 114 - Cover Page

Submission ID trn:oid::1:3239503805

 turnitin Page 2 of 114 - Integrity Overview Submission ID trn:oid::1:3239503805

29% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- › Bibliography
- › Quoted Text

Top Sources

30%	 Internet sources
21%	 Publications
18%	 Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Submission ID trn:oid::1:3239503805



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
FAKULTAS EKONOMI**

**SK. MENDIKNAS NOMOR 84/D/O/2001 STATUS TERAKREDITASI BAN-PT.DIKTI
Jalan : Achmad Nadjamuddin No.17 Telp/Fax.(0435) 829975 Kota Gorontalo**

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI
No. 059/SRP/FE-UNISAN/V/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Musafir, SE., M.Si
NIDN : 092811690103
Jabatan : Dekan

Dengan ini menerangkan bahawa

Nama Mahasiswa : Wahyunda Tandesa
NIM : E1121053
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendidikan, Dan
Teknologi Terhadap Pendapatan UMKM Di
Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi **Turnitin** untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil **Similarity** sebesar 29%, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendekripsi Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ichsan Gorontalo, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujangkan. Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya



Gorontalo, 07 Mei 2025
Verifikator.


Nurhasmi, S.KM

Terlampir :Hasil Pengecekan Turnitin